

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor *Retail*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018)**

SKRIPSI

“Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Menempuh Ujian Akhir Program
Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri”

Disusun oleh :

**IRFAN
371662007**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI PADA PERUSAHAAN
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI SUB SEKTOR RETAIL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

Oleh :

IRFAN

371662007

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Rabu, 8 Januari 2020 dan telah melakukan revisi.

Bandung, 16 Februari 2020

Menyetujui

No	Nama		Tanda Tangan
1	Intan P Dewi, S.E., M.AK.CA	Pembimbing	
2	Ferdiansyah Ritonga, SE., M., Ak.	Penguji 1	
3	Sarjito Surya, SE., MM	Penguji 2	

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi pada
Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor *Retail*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

PENULIS : IRFAN

NIM : 371662007

BANDUNG, 16 Februari 2020
Mengesahkan,

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

(Intan P Dewi, S.E., M.AK.CA)

(Dani Sopian S.E., M.AK)

Mengetahui
Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T.,M.Kom)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Irfan

Nim : 371662007

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul:

**“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI SUB SEKTOR *RETAIL*
TAHUN 2014-2018”**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila ditemukan hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, 16 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

IRFAN
NIM: 371662007

MOTTO

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang (paling bisa) diharapkan kebaikannya dan (paling sedikit) keburukannya hingga orang lain merasa aman.”

(HR. Tirmidzi)

“Lebih baik dasingkan daripada menyerah pada kemunafikan.”

~Soe Hok Gie~

“ Saya adalah seorang individualis, saya tidak suka memerintah, dan tidak suka diperintah”

~ Pramoedya Ananta Toer ~

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.”

~ Aristoteles~

“Dia yang tahu, tidak bicara. Dia yang bicara, tidak tahu”

~ Lao Tse ~

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik, untuk adik dan kakak tersayang serta sahabat-sahabat terkasih.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Financial Distress* menjadi suatu indikasi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan memiliki peluang kebangkrutan.

Penelitian dilakukan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*, sehingga diperoleh 14 sampel perusahaan dari 20 populasi perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci:

Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Financial Distress*.

ABSTRACT

This study aims to determine whether profitability, liquidity and leverage affect Financial Distress. Financial Distress is an indication of a company that is experiencing financial difficulties and has a chance of bankruptcy.

The study was conducted on trade, service and investment companies in the retail sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The sampling technique used was purposive sampling, so that 14 company samples were obtained from 20 company populations. The data analysis method used is multiple linear regression.

The results of this study indicate that profitability and liquidity have a significant positive effect on financial distress, while leverage has a significant negative effect on financial distress

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage and Financial Distress

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya. penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **‘PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI SUB SEKTOR *RETAIL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)’** ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan laporan ini penulis banyak mendapat dukungan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Ibu dan Ayah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mendoakan penulis dalam segala situasi. Hingga penulis bisa menyusun tugas akhir ini sampai dengan selesai. Adik tersayang Putri Noviyanti, dan kakak terbaik Irwan yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis
3. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM., Msi. Selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.

4. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Kepala Program Studi Akuntansi di STIE STAN-IM Bandung.
6. Ibu Intan P Dewi, S.E., M.AK.CA. Selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staff STIE STAN-IM Bandung yang telah memberikan ilmunya dan telah membantu penulis dalam menempuh pendidikan di STIE STAN-IM.
8. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sabilla Al Rasyid, yang terus ada saat senang maupun susah pada saat proses penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan semangat dan motivasi yang tidak ada habisnya kepada penulis.
10. Sahabat terdekat yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis pada saat penyusunan skripsi Ganjar Nurrahman, Budi Mahendra Permana, Andi Rohimat, Ricky Faizal, Herman, Tatang Taepur, Nani Rohimah, Willy, Dede Wanri, Fergisa Rindang, Nande Bramantyo, Gemilang Dwie Pamungkas.
11. Teman-teman satu angkatan Sandi, Rifky, Riswandi, Rian, Ari, Maulana, Akbar, Pa Hariyanto, Dewi, Ririn, Ani, Rusini, Dian, Novi dan teman satu bimbingan Azis, Dea dan Susi yang telah berjuang hingga menyelesaikan tugas akhir ini bersama-sama.

12. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak tantangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, tantangan dan hambatan itu bisa terlewati. Oleh karena itu, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak jika masih terdapat banyak kesalahan dalam pembuatan tugas akhir ini karena penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari penulisannya maupun dari materi yang penulis sampaikan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan karya tulis selanjutnya.

Penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Bandung, 16 Februari 2020

Irfan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN PLAGIARISME.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1. Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	8
2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan.....	9

2.1.2.1. Pemakai Laporan Keuangan	10
2.1.3. Profitabilitas	13
2.1.3.1. Fungsi dan Manfaat Profitabilitas	14
2.1.3.2. Jenis Jenis Rasio Profitabilitas	15
2.1.4. Likuiditas.....	19
2.1.4.1. Fungsi dan Manfaat Likuiditas.....	20
2.1.4.2. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	21
2.1.5. <i>Leverage</i>	23
2.1.5.1. Fungsi dan Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	25
2.1.5.2. Jenis Jenis Rasio <i>Leverage</i>	25
2.1.6. <i>Financial Distress</i>	27
2.1.6.1. Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	28
2.1.6.2. Cara Memprediksi <i>Financial Distress</i>	29
2.2. Penelitian Terdahulu.....	31
2.3. Kerangka Teoritis	36
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	37
2.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	37
2.3.3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	38

2.4. Model Analisis.....	39
2.5. Hipotesis.....	40
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	41
3.1. Objek Penelitian	41
3.2. Lokasi Penelitian.....	42
3.3. Metode Penelitian.....	42
3.3.1. Unit Analisis.....	43
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	44
3.3.2.1. Populasi.....	44
3.3.2.2. Sampel.....	45
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	45
3.3.4. Jenis dan Sumber Data	48
3.3.5. Operasional Variabel.....	49
3.3.5.1. Variabel Independen	49
3.3.5.2. Variabel Dependen.....	52
3.3.6. Skala pengukuran Variabel.....	56
3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif	57

3.3.7.1. Statistik Deskriptif.....	57
3.3.7.2. Rata-rata (MEAN).....	57
3.3.7.3. Standar Deviasi.....	58
3.3.8. Uji Asumsi Klasik.....	58
3.3.8.1. Uji Normalitas.....	59
3.3.8.2. Uji Multikolinearitas.....	60
3.3.8.3. Uji Heterokedastisitas.....	61
3.3.8.4. Uji Autokorelasi.....	61
3.3.9. Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
3.3.10. Uji Hipotesis.....	63
3.3.10.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	63
3.3.10.2. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	64
3.3.10.3. Koefisien Determinasi R^2	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1. Hasil Penelitian.....	66
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	68
4.2. Analisis Data.....	74
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	74

4.2.1.1. Profitabilitas	74
4.2.1.2. Likuiditas.....	76
4.2.1.3. <i>Leverage</i>	78
4.2.1.4. <i>Financial Distress</i>	80
4.2.3. Rata-rata Standar Deviasi.....	82
4.2.4. Korelasi Antar Variabel.....	83
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	85
4.3.1. Uji Normalitas	85
4.3.2. Uji Multikolonieritas	86
4.3.3. Uji Heterokedastitas	87
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	88
4.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	89
4.5. Pengujian Hipotesis.....	91
4.5.1. Uji Simultan (Uji <i>F</i>).....	91
4.5.2. Uji Parsial (Uji <i>t</i>).....	92
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	93
4.6. Pembahasan Penelitian.....	94
4.6.1. Implikasi.....	97

4.6.2. Implikasi Teoritis	97
4.6.3.Implikasi Praktis	98
4.6.4. Keterbatasan.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran.....	101
5.2.1. Saran Teoritis.....	101
5.2.2. Saran Praktis	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1	Populasi Perusahaan Sektor <i>Retail</i>	44
Tabel 3.2	Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.3	Kriteria Penentuan Sampel.....	47
Tabel 3.4	Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.5	Tabel Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	66
Tabel 4.2	Daftar Sampel Perusahaan <i>Retail</i>	67
Tabel 4.3	Profitabilitas Perusahaan <i>Retail</i> Periode 2014-2018.....	74
Tabel 4.4	Likuiditas Perusahaan <i>Retail</i> Periode 2014-2018.....	76
Tabel 4.5	<i>Leverage</i> Perusahaan <i>Retail</i> Periode 2014-2018.....	78
Tabel 4.6	<i>Financial Distress</i> Perusahaan <i>Retail</i> Periode 2014-2018.....	80
Tabel 4.7	Mean dan Standar Deviasi.....	82
Tabel 4.8	Hasil Uji Analisis Korelasi.....	83
Tabel 4.9	Uji Normalitas K-S Test.....	85
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolonieritas.....	87
Tabel 4.11	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	88
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	89
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda.....	90
Tabel 4.14	Hasil Uji Simultan (Uji <i>F</i>).....	91
Tabel 4.15	Hasil Uji Parsial (Uji <i>t</i>).....	92

Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	93
------------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Analisis.....	39
Gambar 4.1	Grafik Normal <i>Probability Plot</i>	89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Olah Data Profitabilitas (ROA).....
Lampiran 2	Hasil Olah Data Likuiditas (CR)
Lampiran 3	Hasil Olah Data <i>Leverage</i> (DER).....
Lampiran 4	Hasil Olah Data <i>Financial Distress</i> (Z-Score).....
Lampiran 4	Hasil Olah Data SPSS
Lampiran 5	Data Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup pesat, hal tersebut menjadikan persaingan antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil semakin ketat, sehingga perusahaan yang tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainnya akan semakin tertinggal, dan dampaknya perusahaan-perusahaan yang tidak bisa bersaing kemungkinan besar bisa mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, hal ini sangat penting sekali bagi perusahaan sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan (Toto, 2011).

Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan, karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian penting bagi karyawan, investor, pemerintah, pemilik bank, dan otoritas pengatur regulasi (Rowland, 2008) Indonesia merupakan salah satu negara yang beresiko mengalami kesulitan keuangan. Hal ini diikuti dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Apipudin

(2012) dengan di bukanya peritel asing sebagaimana keputusan presiden No.118/2000 yang telah mengeluarkan bisnis ritel dari *negative list* bagi penanam modal asing (PMA), pada saat itu *retail* asing mulai marak masuk ke Indonesia. Dengan hal tersebut maka dapat menjadi ancaman bagi peritel lokal.

Suatu perusahaan yang sedang dalam kondisi masalah keuangan, krisis atau tidak sehat, yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan di sebut dengan *financial distress* (Platt dan Platt, 2002). *Financial distress* ini terjadi saat perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur karena kekurangan atau ke tidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usaha lagi.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai saat perusahaan tidak bisa memenuhi jadwal pembayaran atau saat proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak bisa memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003). Menurut Darsono dan Ashari (2005), *financial distress* atau kesulitan keuangan bisa diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Umumnya perusahaan yang kesulitan keuangan mengalami penurunan dalam pertumbuhan, kemampulabaan, dan aset tetap, serta peningkatan dalam tingkatan persediaan relatif terhadap perusahaan yang sehat (Kahya dan Theodossiou, 1999).

Fenomena di Indonesia sendiri terjadi pada salah satu perusahaan, yaitu, *7-Eleven*, *7-Eleven* adalah jaringan toko kelontong (*convenience store*) 24 jam asal Amerika Serikat, setiap gerai *7-Eleven* menjual berbagai jenis produk, umumnya makanan, minuman, dan majalah. Di berbagai negara, tersedia pula layanan seperti pembayaran tagihan, serta penjualan makanan khas daerah. Di Indonesia *7-Eleven* hanya ada di Jakarta saja. Pada tahun 2014 terjadi penutupan 190 gerai *7-Eleven*, maju pada tahun 2015 perusahaan diperkirakan mengalami kerugian sebesar 162,02 miliar rupiah, lalu pada 2016, sekitar 175 unit gerai *7-Eleven* ikut di tutup dan di tahun itu pula tepatnya pada kuartal III-2016, penjualan perusahaan anjlok sekitar 31% dari 962,80 miliar rupiah lalu turun menjadi 660,67 miliar rupiah . Buruknya rasio keuangan dari tahun ke tahun, membuat *7-Eleven* sempat akan di akuisi oleh PT *Charoen Pokhpand* Indonesia Tbk (CPIN), namun rencana ternyata batal karena tak ada kesepakatan diantara kedua belah pihak. Hingga akhirnya pada tanggal 30 juni 2017 seluruh gerai *7-Eleven* resmi ditutup (Sumber : *youtube channel* : Dina Nurafifah, 2018).

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2007: 83). Menurut Wahyu dan Doddy (2009) profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Orina Andre (2013) , Novia Nurmayanti (2017) dan Rendra (2016) menunjukkan bahwa

rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menjelaskan semakin tinggi profitabilitas, maka kondisi *financial distress* akan semakin rendah. Di lain pihak, hasil berbeda dikemukakan Alfinda (2016), Al-Khatib (2012), Al-Horani (2012) dan Kanya (2014) yang menyatakan rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hendra, 2009:199). Hasil penelitian yang telah dilakukan Ardian (2016), Isti Farah (2018) dan I Gusti (2015) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil berbeda dikemukakan oleh Bunga (2016), Mardiyatul janna (2019), Kanya (2014) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.

Selain rasio likuiditas, rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio *leverage* merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Kasmir, 2008: 151). Dalam penelitian yang dilakukan Novia (2015), Andi (2016) dan Betria (2016) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil berbeda dikemukakan oleh Sri Kalimah (2017), Ni Ketut (2014) dan I Gusti (2014) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap *Financial Distress*”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis perlu memberikan pembatasan masalah agar pembahasan tidak meluas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar pertimbangan pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dalam memprediksi *financial distress*, perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan atas pencegahan agar dapat terhindar dari resiko *financial distress*.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan, serta diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian - penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah teori yang melandasi pengungkapan sukarela dimana manajemen selalu ingin menunjukkan berita baik kepada calon investor dan pemegang saham meskipun bersifat privasi. Manajemen juga berminat menunjukkan berita pencapaian kesuksesan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kredibilitasnya meskipun informasi tersebut bersifat tidak wajib. Teori sinyal mengemukakan bagaimana suatu entitas dapat memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan, sinyal ini dapat berupa pencapaian manajemen dalam merealisasikan kebijakan pemilik. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan karena pengambilan keputusan keuangan perusahaan didasarkan pada pengungkapan laporan keuangannya (*Wolk dalam David, 2011:6*).

Selanjutnya, teori sinyal dalam topik *financial distress* menjelaskan jika kondisi keuangan baik dan keberadaannya masih stabil, manajer akan menyelenggarakan akuntansi *liberal*. Sebaliknya, jika kondisi keuangan buruk dan diragukan keberadaannya, manajer akan menyelenggarakan akuntansi konservatif (*Hendrianto, 2012:63*). Tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi

yang dinilai dapat mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder* (pemangku kepentingan) untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan. Penyusunan standar mengenai apa yang harus diungkapkan telah ditentukan oleh badan pengawas seperti *Securities Exchange Act* (SEC) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan, selain itu bisa dikatakan bahwa laporan keuangan adalah produk akhir proses akuntansi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dimana informasi di dalamnya merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan, dengan tujuan untuk membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat. Beberapa ahli memiliki penjelesan tersendiri mengenai pengertian laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Adapun pendapat lain menurut Munawir (2010:5) mengatakan bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut

menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Sedangkan menurut Harahap (2009:105) menyatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.2.1. Pemakai Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dipandang sebagai suatu seni dan ilmu dalam memeriksa komponen-komponen ungkapan moneter perusahaan, yang disebut sebagai laporan keuangan. Orang-orang membentuk pendapat tentang hal-hal yang dilakukan dimasa lalu, masa kini, dan masa datang suatu perusahaan berdasarkan analisis yang mereka lakukan. Kepercayaan yang diperoleh ini yang akan menjadi dasar pedoman tindakan di perusahaan, menurut Jana (2012) terdapat enam kelompok pemakai laporan keuangan, yang terdiri dari :

1) Investor pasar modal

Orang-orang yang berinvestasi di pasar modal adalah orang yang berani menanggung resiko. Sebagai pemilik perusahaan, kekayaan mereka bertambah seiring dengan semakin bertambahnya kekayaan perusahaan, dan berkurang ketika kekayaan perusahaan berkurang. Sebagai pemegang saham, investor pasar modal

yang berinvestasi pada ekuitas yang dimiliki perusahaan akan mendapatkan hak residual atas aktiva milik perusahaan, mereka mendapatkan pengembalian (disebut juga sebagai *return*) atas investasi yang mereka lakukan hanya jika hak pemegang kepentingan lainnya telah terpenuhi.

2) Kreditor

Para kreditor menganalisis laporan keuangan untuk menetapkan profitabilitas atas pembayaran pokok maupun bunga pinjaman yang telah diberikan. Mereka memberikan pinjaman baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor yang memberikan pinjaman jangka pendek umumnya mendanai operasi perusahaan pada tahun berjalan. Sebagai contoh, suatu perusahaan manufaktur yang melakukan transaksi perdagangan dengan seorang pedagang, menetapkan kepastian pembayaran kembali sebelum menjual barang secara kredit kepada pengecer. Sebagian besar pemasok mengetahui para pelanggannya, sebagai konsekuensinya, mereka membutuhkan suatu analisis laporan keuangan sederhana untuk kesepakatan kredit dagang jangka pendek. Kreditor jangka panjang mendanai proyek-proyek besar, seperti pembuatan konstruksi bangunan dan pengadaan permesinan. Para pemberi pinjaman menyisihkan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk menganalisis laporan keuangan para pemohon pinjaman.

3) Manajer Perusahaan

Para manajer adalah profesional bisnis yang mengoperasikan perusahaan untuk kepentingan pemilik. Sebagai pihak yang bekerja dalam suatu perusahaan, tugas mereka adalah memaksimalkan harga saham perusahaan melalui penggunaan produktif aktiva yang dimiliki perusahaan. Para manajer menggunakan informasi

laporan keuangan untuk mengendalikan dan merencanakan kegiatan perusahaan. Informasi laporan keuangan membantu mereka menyusun strategi bisnis, penawaran produk, dan inisiatif pemasaran.

4) Auditor Internal dan Eksternal

Internal auditor mengetahui operasi perusahaan, dan eksternal auditor memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Auditor-auditor dipekerjakan oleh suatu entitas memberikan keyakinan kepatuhan dengan kebijakan perusahaan, mengukur kinerja dan memberi rekomendasi perbaikan operasi. Akuntan Independen yang bersertifikasi akuntan publik memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan. Kedua kelompok auditor tersebut menganalisis laporan keuangan dalam rangka melakukan tugas audit mereka.

5) Regulator

Berbagai lembaga pemerintahan menganalisis laporan keuangan sebagai bagian tugas regulatori mereka. Salah satunya Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), mengatur pasar modal di Indonesia. Badan ini berkewajiban untuk memperoleh keyakinan investor dan kreditor mendapatkan ungkapan tentang aktifitas perusahaan secara penuh dan wajar.

6) Pegawai Perusahaan

Sebagai salah satu pemakai kelompok laporan keuangan, pegawai menganalisis manfaat dari keakuratan dan kebenaran atas kinerja yang dihasilkan perusahaan. Walaupun kandungan dan prosedur spesifikasi yang digunakan berbeda-beda antar analis, mereka semua menggunakan data yang diungkapkan secara publik

dalam rangka membuat keputusan-keputusan yang lebih baik. Penyajian gambaran kinerja perusahaan yang benar dan wajar adalah tujuan pelaporan keuangan, membuat gambaran yang disajikan tersebut masuk akal adalah pekerjaan analisis laporan keuangan.

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. R. Agus Sartono (2010:122) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Susan Irawati (2006:58) mengemukakan rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

2.1.3.1. Fungsi dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan antara lain :

- 1) Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 7) Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
- 8) Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut
- 9) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur-unsur laporan keuangan.
- 10) Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional.

Lalu untuk manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas antara lain:

- 1) Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).
- 2) Posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan di evaluasi.
- 3) Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 4) Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya.

2.1.3.2. Jenis Jenis Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi (Kasmir,2016). Dengan semua rasio profitabilitas, perbandingan dari sebuah perusahaan dengan perusahaan serupa dapat dinilai

dengan pasti. Hanya dengan melakukan perbandingan dapat menilai apakah profitabilitas dari suatu perusahaan baik atau jelek. Berikut jenis jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis jenis akuntansi keuangan, Antara lain:

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan *Gross Margin Ratio* (Rasio Marjin Kotor). *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{sales} - \text{cost of good sold}}{\text{sales}} \times 100\%$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang

diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{net income}}{\text{sales}} \times 100\%$$

3) Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan

diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

5) Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (*operating margin*) atau Margin pendapatan operasional (*operating income margin*). Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS).

$$ROS = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan}}$$

6) Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah rkuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan

istilah "EBIT" yaitu *Earning Before Interest and Tax*. Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan.

$$ROCE = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Modal kerja}}$$

atau

$$ROCE = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{(\text{Total aset} - \text{kewajiban})}$$

7) *Return on Investment (ROI)*

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *Return on Investment* berikut ini.

$$ROI = \frac{\text{Laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{investasi}}$$

8) *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *earning per share* sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham}}$$

2.1.4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu; utang usaha, utang *dividen*, utang pajak, dan lain-lain. Atau juga bisa dikatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar (*current liabilities*) dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti; angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas.

Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya; lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Adapun menurut Bambang Riyanto (2010:25), pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Sedangkan menurut S. Munawir (2007:31), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2.1.4.1. Fungsi dan Manfaat Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan memiliki fungsi dan manfaat tersendiri bagi proses operasi perusahaan tersebut. Adapun beberapa fungsi dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari.
- 2) Sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tiba-tiba.
- 3) Untuk memudahkan nasabah (bagi Bank atau lembaga keuangan) yang hendak melakukan pinjaman atau penarikan dana.
- 4) Sebagai acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan.
- 5) Sebagai alat untuk memicu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja.
- 6) Sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
- 7) Dapat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja.
- 8) Membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

2.1.4.2. Jenis Jenis Rasio Likuiditas

Pada umumnya likuiditas diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar (*current Asset*) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang disebut dengan rasio lancar (*current ratio*). Namun, ada juga perusahaan yang menggunakan rasio lain sebagai alat ukur likuiditas. Berikut ini adalah beberapa rasio untuk mengukur likuiditas yang umum digunakan:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar untuk membayar semua kewajiban atau utang lancarnya . Rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan membutuhkan proses yang lama untuk diuangkan ketimbang aset lainnya. Rumus *quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitie}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan dana kas, misalnya rekening giro. Rumus *cash ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Rasio perputaran kas adalah rasio yang menunjukkan nilai *relative* antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Dalam hal ini, modal kerja bersih adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rumus *cash turn over ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{NWC}}$$

- 5) Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Asset Ratio*)

Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (*WCTA*) adalah rasio yang dapat menilai likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.5. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Irawati (2006) menyatakan *leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan

dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

Menurut Fakhruddin (2008:109), *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Sedangkan menurut Sjahrial (2009:147), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Rasio *leverage* membandingkan antara total beban utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Artinya, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh para kreditur atau pemberi utangnya. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya.

2.1.5.1. Fungsi dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir, tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage*, diantaranya yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.5.2. Jenis Jenis Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* memiliki ragam jenis yang cukup banyak. Dari jenis-jenis rasio *leverage* tersebut digunakan sebagai dasar atau bahan pertimbangan oleh analis pasar, investor, dan kreditor. Berikut jenis-jenis rasio *leverage* yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya :

- 1) Rasio utang terhadap aset (*Debt-to-Assets Ratio*)

Rasio utang terhadap aset sering kali hanya disebut sebagai rasio utang saja. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan, yang diformulasikan seperti berikut.

$$\text{debt to assets ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

2) Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan yang proporsi relatif antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Untuk menghitung rasio ini, total kewajiban utang dibagi dengan total ekuitas. Adapun formula dari rasio ini sebagai berikut.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

3) Rasio utang terhadap modal (*Debt-to-Capital Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan salah satu rasio utang yang berfokus pada kewajiban utang sebagai komponen basis total modal perusahaan. Utang mencakup seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun panjang. Sementara modal termasuk utang perusahaan dan ekuitas pemegang saham.

Manfaat dari rasio utang terhadap modal adalah untuk mengevaluasi struktur modal atau keuangan perusahaan dan penggunaannya dalam membiayai operasional bisnis perusahaan. Jika rasio utang terhadap modal pada suatu perusahaan tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut juga tinggi sebagai dampak utang terhadap operasional bisnisnya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi total utang dengan total utang setelah dijumlahkan dengan total ekuitas. Berikut formulasi rumusnya.

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total utang saat ini}}{(\text{Total utang} + \text{Total ekuitas})}$$

4) Rasio utang terhadap laba kotor (*Debt-to-EBITDA Ratio*)

EBITDA adalah akronim dari *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization* yaitu penghasilan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan beban bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi, atau singkatnya adalah laba kotor. Rasio utang terhadap laba kotor ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Rasio ini juga digunakan untuk menentukan probabilitas risiko gagal bayar terhadap utang. Jika rasio ini mencapai lebih dari 3, maka artinya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya cukup mengkhawatirkan. Dengan kata lain, tingkat risiko gagal bayar cukup tinggi. Sebab, total kewajiban utang yang harus dibayar perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan pencapaian profitabilitasnya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi total utang dengan laba kotor. Berikut rumusnya.

$$\text{Rasio utang terhadap laba kotor} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Laba}}$$

Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin tinggi pula risiko gagal bayar kewajiban utang yang dihadapi perusahaan. Namun, tingginya rasio *leverage* bisa memberikan dampak positif bagi kelangsungan operasional bisnis perusahaan, apabila didukung dengan pencapaian profitabilitas yang tinggi pula.

2.1.6. *Financial Distress*

Financial distress adalah suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau

tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan umumnya mengalami penurunan dalam pertumbuhan, kemampuan, dan aset tetap, serta peningkatan dalam tingkatan persediaan relatif terhadap perusahaan yang sehat (*Kahya dan Theodossiou, 1999*).

Menurut Menurut *Brigham dan Daves (2003)*, kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Sedangkan Menurut *Platt dan Platt (2002)*, *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

2.1.6.1. Faktor Penyebab *Financial Distress*

Menurut Hanafi (2004), terdapat beberapa penyebab terjadinya kesulitan keuangan khususnya pada kelompok usaha kecil, yaitu sebagai berikut:

- 1) Struktur permodalan yang kurang
 - a) Kekurangan modal untuk membeli barang modal dan peralatan.
 - b) Kekurangan modal untuk memanfaatkan barang persediaan yang dijual dengan potongan kuantitas, atau jenis potongan lainnya.
- 2) Menggunakan peralatan dan metode bisnis yang ketinggalan jaman
 - a) Gagal menerapkan pengendalian persediaan.

- b) Tidak dapat melakukan pengendalian kredit.
 - c) Kurang memadainya catatan akuntansi.
- 3) Ketiadaan perencanaan bisnis
- a) Ketidakmampuan mendeteksi dan memahami perubahan pasar.
 - b) Ketidakmampuan memahami perubahan kondisi ekonomi.
 - c) Tidak menyiapkan rencana untuk situasi darurat atau di luar dugaan.
 - d) Ketidakmampuan mengantisipasi dan merencanakan kebutuhan keuangan.
- 4) Kualifikasi pribadi
- a) Kurangnya pengetahuan bisnis.
 - b) Tidak ingin bekerja terlalu keras.
 - c) Tidak ingin mendelegasikan tugas dan wewenang.
 - d) Ketidakmampuan memelihara hubungan baik dengan konsumen.

2.1.6.2. Cara Memprediksi *Financial Distress*

Menurut Syaryadi (2012), *Altman's Z-score* atau *Altman Bankruptcy Prediction Model Z-score* adalah model yang memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Rumus untuk menghitung Nilai *Z-Score* untuk Model *Altman's Z-score* yaitu:

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

$X1 = (\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}) / \text{Total Aset}$

$X2 = \text{Laba yang ditahan} / \text{Total Aset}$

$X3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total Aset}$

$X4 = \text{Nilai pasar saham biasa dan preferen} / \text{Nilai buku total utang}$

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

$Z_i = \text{Nilai } Z\text{-Score}$

Nilai *cut-off* adalah $Z < 1,81$ perusahaan masuk kategori bangkrut; $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ perusahaan masuk wilayah abu-abu (*grey area* atau *zone of ignorance*) atau daerah rawan dan $Z > 2,99$ perusahaan tidak bangkrut.

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, model *Altman* 2000 kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam *z-score* modifikasi ini *Altman* mengeliminasi variabel $X5$ (*sales / total asset*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda.

Berikut persamaan *z-score* yang telah dikembangkan oleh *Altman* :

$$Z' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Dimana :

$Z' = \text{bankruptcy index}$

$X1 = \text{working capital} / \text{total assets}$

$X2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$X3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total assets}$

$X4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *z-score* model *Altman* Modifikasi yaitu :

1. Jika nilai $Z' > 2,60$ maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak pailit.
2. Jika nilai $1,10 < Z' < 2,60$ maka perusahaan termasuk dalam kategori *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan mengalami kepailitan atau tidak).
3. Jika nilai $Z' < 1,10$ maka perusahaan termasuk dalam kategori pailit.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *financial distress* sudah pernah dilakukan sebelumnya, Julianti Syarief (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *firm age* dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner dengan sample 89 perusahaan, metode penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan

financial distress. Sementara itu, variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan *financial distress*.

Yulastuti Rahayu (2019) dalam penelitian tentang pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*, studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014 - 2017 dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan sampel perusahaan yang dihasilkan sebanyak 17 perusahaan, metode *financial distress* yang digunakan adalah metode *Earning Per Share*. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan aplikasi spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to asset* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap *financial distress*, sedangkan variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* yaitu negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, disamping itu variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *log total asset* memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian Budi Wahono (2019) pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI 2011 - 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel 110 perusahaan. Metode penelitian menggunakan metode regresi logistik. Diukur menggunakan metode *Altman Z-Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Penelitian Ayu (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*” populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 37 perusahaan, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *financial distress*, sementara *leverage* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian Vidyatika Septya Karya (2015) yang berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2008-2012. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang *listing* sampai 2012, teknik sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dan didapatkan sebanyak 88 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukan secara parsial profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Yeni Yustika (2015), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan property, real estate, dan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016, dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis *regresi logistic*, dengan sampel 18 perusahaan. Hasil penelitian menunjukan profitabilitas,

likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *operating capacity* dan biaya agensi manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian Fitri Marfungatun (2017) yang berjudul pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Hasanudin (2019) yang berjudul pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan terbuka sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2011-2015. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis menggunakan analisis inferensial dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Sampel	Hasil
1	Julianti Syarief (2018)	Pengaruh rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, Firm age, dan	Regresi logistic biner	Sampel yang diperoleh adalah 89 perusahaan	profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan kepemilikan

No	Nama	Judul	Metode	Sampel	Hasil
		kepemilikan institusional terhadap financial distress, studi pada perusahaan Jasa Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016			institusional memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan financial distress. Sementara itu, Variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan finansial kesulitan.
2	Yuliasuti Rahayu (2019)	Tentang pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	Regresi logistik	Sampel yang diperoleh adalah 68 Perusahaan	leverage memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap financial distress, sedangkan variabel likuiditas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress, disamping itu variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap financial distress.
3	Budi Wahono (2017)	Pengaruh likuiditas leverage dan profitabilitas Terhadap financial distress pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015	Regresi Logistik	Sampel yang diperoleh adalah 110 perusahaan	Likuiditas (current ratio) dan profitabilitas (return on asset) berpengaruh negatif terhadap kondisi financial distress dan rasio leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap kondisi financial distress perusahaan.
4	Ayu (2017)	Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i>	regresi logistic	Sampel yang diperoleh adalah 37 perusahaan	profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sementara leverage memiliki

No	Nama	Judul	Metode	Sampel	Hasil
					pengaruh yang positif terhadap <i>financial distress</i> .
5	Vidyarika Septya Karya (2015)	pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2018-2012.	Regresi logistik	Sampel yang diperoleh adalah 88 perusahaan	secara parsial profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
6	Yeni Yustika (2015)	pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , <i>operating capacity</i> dan biaya agensi manajerial terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013	Regresi logistik	Sampel yang diperoleh adalah 18 Perusahaan	profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> sedangkan <i>operating capacity</i> dan biaya agensi manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
7	Fitri Marfungatun (2017)	pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015.	Regresi logistic	Sampel yang diperoleh adalah 82 Perusahaan	<i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
8	Hasanudin (2019)	Analisis pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, dan profitabilitas terhadap <i>financial distress</i> pada Perusahaan terbuka sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2011-2015	Analisis inferensial menggunakan regresi logistik	Sampel yang diperoleh adalah 32 Perusahaan	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>

2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* mampu mempengaruhi dalam memprediksi *financial distress* untuk masa yang akan datang.

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

2.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

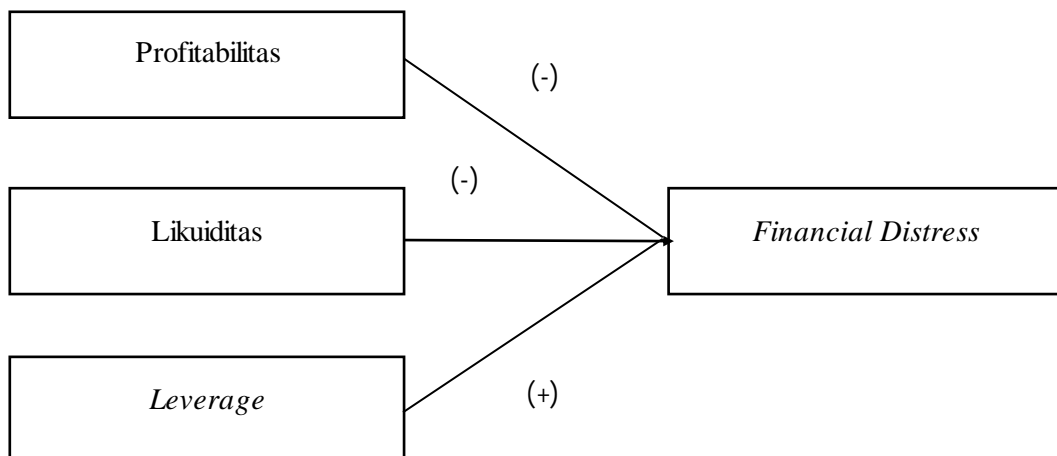
Likuiditas pada umumnya dinilai dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan dan diukur dengan *current ratio*, yaitu aktiva lancar dibagi hutang lancar (CA/CL). *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

2.3.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan di biayai oleh hutang. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang apabila suatu saat perusahaan dilikuidisasi atau di bubarkan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

2.4. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Model analisis

Keterangan :

X1 : Profitabilitas (Variabel Bebas)

X2 : Likuiditas (Variabel Bebas)

X3 : *Leverage* (Variabel Bebas)

Y : *Financial Distress* (Variabel Terikat)

2.5. Hipotesis

Berdasarkan model analisis diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

H2 : Likuiditas berpengaruh pnegatif signifikan terhadap *financial ditress*

H3 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat, menurut Husein Umar (2005 : 303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Sedangkan menurut Suharismi Arikunto (2001:5) objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa objek penelitian adalah ruang lingkup yang merupakan pokok persoalan dari suatu penelitian. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *financial distress*.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor *retail* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014-2018 dalam pengumpulan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.3. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam penyusunan laporan, peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya dan berkaitan dengan tujuan penulisan agar didapatkan suatu susunan data yang lengkap untuk dipakai sebagai dasar pembahasan. Menurut Sugiyono, (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Melalui pengukuran yang mendukung dan memenuhi variabel masalah yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui

data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (sugiyono, 2015:53).

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2009). Menurut *Zulganef* (2008) unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan di olah dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan elemen yang menjadi pengamatan dalam suatu atau seluruh kumpulan elemen penelitian yang dapat digunakan dalam membuat beberapa kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bisa juga dikatakan juga bahwa populasi merupakan seperangkat unit yang berada didalam suatu kelompok secara keseluruhan yang akan dipelajari untuk digunakan sebagai objek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang berjumlah 25 perusahaan. Lebih jelasnya populasi penelitian dibuat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi sektor
***Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
8	GLOB	Global Teleshop Tbk.
9	HERO	Hero Supermarket Tbk.
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
12	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
13	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
14	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
15	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
16	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
17	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
18	NFCX	NFC Indonesia Tbk
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
20	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
21	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
22	SKYB	Skybee Tbk.
23	SONA	Sona Topas Tbk.
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.

3.3.2.2. Sampel

Sampel penelitian merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representative*) dan menggambarkan populasi sebenarnya.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Pertimbangan yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah populasi perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode tahun 2014-2018.
- 2) Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor *retail* yang mempunyai IPO sebelum 2014
- 3) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2018

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor <i>retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode tahun 2014-2018.	25
2	Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor <i>retail</i> yang melakukan IPO setelah 2014	(6)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2018	(0)
	Jumlah Perusahaan	19
	Periode Penelitian	5
	Total Sampel Tahun Pengamatan	95

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
8	GLOB	Global Teleshop Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
9	HERO	Hero Supermarket Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
12	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
13	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
14	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
15	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
16	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
17	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
18	NFCX	NFC Indonesia Tbk	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
20	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
21	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
22	SKYB	Skybee Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
23	SONA	Sona Topas Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi

Jumlah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebanyak 25 perusahaan. Namun dengan kriteria-kriteria diatas, maka diperoleh jumlah untuk penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, jadi total sampel sebanyak 95 sampel. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian disajikan dalam tabel 3.4. berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
6	GLOB	Global Teleshop Tbk.
7	HERO	Hero Supermarket Tbk.
8	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
9	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
12	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
14	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
15	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
16	SKYB	Skybee Tbk.
17	SONA	Sona Topas Tbk.
18	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
19	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.

3.3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yang merupakan data yang dinyatakan dalam angka-angka dapat menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilkan dan data dalam penelitian ini bersifat data panel. Data yang diteliti berupa data sekunder, yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk jadi dan telah dipublikasikan

Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan dagang, jasa dan investasi sub sektor *retail* (perdagangan eceran) dimana telah dipublikasikan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.3.5. Operasional Variabel

Operasional variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel - variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat digunakan dengan benar. Menurut Sugiyono (2016:39) pengertian operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (sugiyono, 2016:39). Menurut (Sinulingga, 2015:86) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Kata mempengaruhi dalam konteks ini mempunyai arti bahwa jika variabel independen ada maka variabel dependen juga ada, dan jika nilai variabel independen berubah maka nilai variabel dependen juga berubah. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu

perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Ardiyanto, 2011). *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Angga, 1997). Menurut Kasmir (2016:196) “rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). Rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Likuiditas

Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang menurut Syafri (2013:301), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan sukses atau kegagalan suatu perusahaan. Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Kamsir (2014:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio*. Rasio lancar (*Current Ratio*) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari current ratio adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) *Leverage*

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi untuk kreditor.

Dalam penelitian ini likuiditas di ukur dengan *Debt to equity ratio*. Hery (2015:196) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dan yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

3.3.5.2. Variabel Dependen

Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban - kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga). Menurut Atmini dan Wuryana (2005) *financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Brahma, (2007) menyatakan bahwa kesulitan keuangan

terjadi karena kurangnya kemampuan entitas dalam mengerjakan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan sehingga mengakibatkan suatu entitas berada dalam kondisi kerugian operasional dan bersih untuk periode bersangkutan.

Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan dimana kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo sebelum akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan. Untuk mengatasi terjadinya *financial distress* perlu adanya prediksi, model *financial distress* perlu dikembangkan karena diharapkan dengan model prediksi *financial distress* perusahaan mampu mengambil tindakan antisipasi sehingga terhindar dari potensi kebangkrutan

Salah satu cara untuk memprediksi *financial distress* hingga kebangkrutan yaitu dengan menggunakan Model *Altman's Z-score*. Harahap, (2015) mengemukakan bahwa Model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang akan menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan suatu perusahaan akan bangkrut. Sedangkan Sartono, (2015:115) mengemukakan *Z-Score* sebagai skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio - rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Altman Z-score menggunakan beberapa rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan. Altman menggunakan tektik statistik (analisis diskriminan berganda) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linier dari

beberapa variabel penjelas. Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan. Lima rasio keuangan yang digunakan pada *Z-score*. *Altman Z-score* dihitung sebagai berikut (Harahap, 2015:353):

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja/Total Aset

X_2 = Laba Ditahan/Total Aset

X_3 = Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X_4 = Nilai Pasar Ekuitas/Total Kewajiban

X_5 = Penjualan/Total Aset

Dapat dilihat bahwa X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 masing-masing mencerminkan :

1. Likuiditas
2. Usia perusahaan dan profitabilitas kumulatif
3. Profitabilitas
4. Struktur keuangan
5. Tingkat perputaran modal

Dengan “Zona Diskriminan” sebagai berikut:

- a. Bila $Z > 2,99$ = Zona “Aman”
- b. Bila $1,81 < Z < 2,99$ = Zona “Abu-abu”
- c. Bila $Z < 1,81$ = Zona “*Distress*”

Saat ini, formula *Z-score* untuk perusahaan jenis “Manufaktur” dan

“Non-Manufaktur” dibedakan, sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 5 koefisien, yakni:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut :

- 1) Bila $Z' > 2,9 = \text{Zona "Aman"}$
- 2) Bila $1,23 < Z' < 2,9 = \text{Zone "Abu-Abu"}$
- 3) Bila $Z' < 1,23 = \text{Zona "Distress"}$

Z-score kurang dari 1,23 mencerminkan probabilitas kebangkrutan yang tinggi, sementara *Z-score* diatas 2,99 menunjukkan probabilitas kebangkrutan yang rendah. Angka diantara 1,23 dan 2,99 berada pada wilayah abu-abu atau meragukan.

2. Untuk Perusahaan Non-Manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 4 koefisien saja, yakni:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dengan Zona Diskriminan sebagai berikut :

- a. Bila $Z > 2,9 = \text{Zona "Aman"}$
- b. Bila $1,22 < Z < 2,9 = \text{Zona "Abu-abu"}$
- c. Bila $Z < 1,22 = \text{Zona "Distress"}$

Z-score kurang dari 1,81 mencerminkan probabilitas kebangkrutan yang tinggi, sementara *Z-score* diatas 2,99 menunjukkan probabilitas kebangkrutan yang rendah. Angka diantara 1,81 dan 2,99 berada pada wilayah abu-abu atau meragukan.

Penelitian ini menggunakan model prediksi *Altman Z-Score* jenis non manufaktur karena digunakan untuk memprediksi kemungkinan *financial distress* pada perusahaan non manufaktur yaitu sektor perdagangan, jasa dan investasi.

3.3.6. Skala Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada permasalahan penelitian dan pengembangan hipotesis maka variabel - variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dan dapat diukur sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabel Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definsi Variabel	Pengukuran	skala
Profitabilitas (X ₁)	Menurut Kasmir (2016:196) "Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan." Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Menurut Kamsir (2014:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya.	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$	Rasio
Leverage (X ₃)	Menurut Fahmi (2012) leverage merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.	$DER = \frac{Total Kewajiban}{Total Ekuitas}$	Rasio
<i>Financial distress</i>	Menurut Atmini dan Wuryana (2005), <i>Financial distress</i>	Model Z-score=	Rasio

(Y)	adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan.	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	
-----	--	---	--

3.3.6. Teknik Analisis Deskriptif

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun skema, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis dalam analisis ekonomi

3.3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memeberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum dari variabel yang digunakan.

3.3.6.2. Rata-rata (*Mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai dari rata-rata kelompok tersebut (sugiono, 2014:49). Rata-rata (*mean*) ini dapat denagn menjumlahkan data seluruhan individu dalam kelompok itu, kemudian denagn jumlah individu yang ada pada kelompok tertentu. Dirumuskan sebagai berikut:

$$ME = \frac{\Sigma X_1}{n}$$

Dimana:

Me= mean (rata-rata)

Σ = *eplison* (baca jumlah)

X_i = nilai x ke 1 sampe ke n

N = jumlah individu

Ini dapat di generasikan atau tidak. Bila H_0 diterima berarti dapat digenerasikan

3.3.7.3. Standar Deviasi

Menurut Sugiono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varians populasi diberi symbol α^2 dan standar deviasi adalah α sedangkan varians untuk sampel di beri symbol s untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\Sigma^n}{n}$$

Keterangan:

S= simpangan baku

N= jumlah sampel

3.3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*. Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan *market model*, atau *market adjusted model*. Perhitungan nilai return yang diharapkan dapat dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik.

3.3.8.1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.”

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

- 1) Analisis grafik, yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
- 2) Analisis statistik, uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* dari *residual*.

3.3.8.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105) menyatakan bahwa tujuan multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel - variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar seksama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel - variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas

dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan jawaban (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan dan multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 0.10$.

3.3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variants* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu metode yang biasa yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan residual kuadrat dengan variabel bebas.

3.3.8.4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya, Ghazali (2016:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara suatu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*) (Nuryaman dan Christina, 2015:176). Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, *likuiditas* dan *leverage* terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Metode regresi berganda dipandang menghubungkan satu variabel dependen dengan independen dalam satu metode prediktif tunggal. Adapun persamaan yang digunakan dalam

penelitian sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

$Y =$ *financial distress*

α = kondisi atau nilai Y pada saat variabel independen sama dengan 0

$\beta_1 =$ koefisien regresi berganda variabel X_1 terhadap variabel Y , bila X_2 dan X_3 dianggap konstan.

$\beta_2 =$ koefisien regresi berganda variabel X_2 terhadap variabel terikat Y , bila X_1 dan X_3 dianggap konstan.

$\beta_3 =$ koefisien regresi berganda variabel X_3 terhadap variabel terikat Y , bila X_1 dan X_2 dianggap konstan

$X_1 =$ tingkat laba

$X_2 =$ arus kas

$e =$ variabel *error*

3.3.10. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:159) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan

statistik (data sampel).

3.3.10.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2016). Uji simultan F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1 b_2 b_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*.

$H_A: b_1 b_2 b_3 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*.

3.3.10.2. Uji Signifikan Parsial (Uji - t)

Menurut Ghozali (2016) menyatakan Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Profitabilitas

$H_0 : b_0 = 0$, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

$H_1 : b_1 < 0$, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2) Likuiditas

$H_0: b_0 = 0$, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

$H_1: b_1 < 0$, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3) *Leverage*

$H_0: b_0 = 0$, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

$H_1: b_1 > 0$, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik t sebagai berikut:

- a. jika ρ value signifikan $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_A diterima, hal ini berarti terdapat hubungan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika ρ value signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, hal ini berarti tidak terdapat hubungan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.10.3. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018:97) semakin besar variabel semakin sempurna suatu model, dengan persamaan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai 2018 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dengan dilampirkan laporan keuangan auditor independen dari 25 populasi di peroleh 19 sampel perusahaan yang selanjutnya digunakan sebagai sumber data untuk menganalisis. Sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor <i>retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode tahun 2014-2018.	25
2	Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor <i>retail</i> yang tidak mempunyai IPO diatas 2014	(6)
	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2018	(0)
	Jumlah Perusahaan	19

No	Kriteria	Jumlah
	Periode penelitian	5
	Total Sampel Tahun Pengamatan	95
	Data Outlier	(25)
	Total Sampel Pengamatan	70

Tabel 4.2

**Daftar Sampel Perusahaan Perdagangan, Jasa
dan Investasi Sub Sektor *Retail* Pada Tahun 2014 Sampai 2018**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
7	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
9	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
10	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
11	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
13	SONA	Sona Topas Tbk.
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

1. ACES (Ace Hardware Indonesia Tbk.)

Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama *Home Center* tanggal 3 Pebruari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama

Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian tanggal 28 Agustus 2001 nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Kantor Ace Hardware terletak di Gedung Kawan Lama, Lt.5, Jl. Puri Kencana No.1, Meruya-Kembangan, Jakarta 11610 – Indonesia. Saat ini, ACES memiliki 117 gerai ritel yang terletak di sejumlah kota besar di Indonesia. Telp: (62-21) 582-2222 (Hunting), Fax: (62-21) 582-4022, 582-1520, Toll Free: 0-800-1-ASK ACE. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ace Hardware Indonesia Tbk adalah PT Kawan Lama Sejahtera (59,97%), merupakan perusahaan yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh PT Kawan Lama Internusa.

2. AMRT (Sumber Alfaria Trijaya Tbk)

Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau lebih dikenal dengan Alfamart (AMRT) didirikan tanggal 22 Februari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Alfamart berdomisili di Jl. M.H. Thamrin No. 9 Cikokol, Tangerang 15117, Indonesia. Telp: (62-21) 5575-5966 (Hunting), Fax: (62-21) 5575-5961, 5575-4918. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah PT Sigmantara Alfindo (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 52,54%. Induk usaha terakhir Alfamart adalah PT Cipta Selaras Agung, yang didirikan di Indonesia.

3. CSAP (Catur Sentosa Adiprana Tbk.)

Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) didirikan tanggal 31 Desember 1983 dan memulai kegiatan operasi komersialnya tahun 1983. Kantor pusat CSAP terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta dan memiliki 37 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Telp: (62-21) 566-8801, 567-2622 (Hunting), Fax: (62-21)

566-9445. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Catur Sentosa Adiprana Tbk, antara lain: PT Baunatata Adisentosa (pengendali) (35,21%), NT *Asian Discovery* (21,00%) dan DBS Bank Ltd S/A Albizia Asean (14,61%).

4. ERAA (Erajaya Swasembada Tbk.)

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) didirikan tanggal 08 Oktober 1996 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000. Kantor pusat Erajaya berlokasi di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat 11240 – Indonesia. Telp : (62-21) 690-5050 (Hunting), Fax : (62-21) 6983-1225. Induk usaha Erajaya Swasembada Tbk adalah PT *Eralink International* (memiliki 59,97% saham ERAA), yang didirikan di Indonesia. Sedangkan induk usaha terakhir ERAA adalah *Golden Bright Capital Holding Pte. Ltd.*, Singapura.

5. HERO (Hero Supermarket Tbk.)

Hero Supermarket Tbk (HERO) didirikan tanggal 05 Oktober 1971 dan mulai beroperasi secara komersil pada Agustus 1972. Kantor pusat HERO terletak di Graha HERO CBD Bintaro Sektor 7 Blok B7/A7 Pondok Jaya, Pondok Aren, Tangerang Selatan 15224 – Indonesia. Telp : (62-21) 8378-8388, 8378-8000 (Hunting), Call Center : 0-800-1-998877. Induk usaha HERO adalah *Mulgrave Corporation BV*. Sedangkan Induk usaha utama HERO adalah *Jardine Matheson Holdings Limited* melalui *The Dairy Farm Company, Limited* yang mengendalikan *Mulgrave Corporation BV*. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Hero Supermarket Tbk, antara lain: *Mulgrave Corporation BV* (63,59%) dan *The Dairy Farm Company, Limited* (20,30%).

6. KOIN (Kokoh Inti Arebama Tbk.)

Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) didirikan tanggal 06 Juli 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat KOIN berdomisili di *Cowell Tower* (dahulu Graha Atrium) Lantai 2, *Suite 2.02B & 2.03*, Jl. Senen Raya No. 135, Jakarta Pusat 10410 – Indonesia dan memiliki 19 kantor cabang yang tersebar di wilayah Indonesia. Telp: (62-21) 350-6227 (Hunting), Fax: (62-21) 386-2374. Induk usaha Kokoh Inti Arebama Tbk adalah *SCG Distribution Co.,Ltd.*, Thailand, dengan persentase kepemilikan sebesar 90,76%. Sedangkan *SCG Distribution Co.,Ltd.* merupakan anak usaha dari *Siam Cement Group* yang berkedudukan di Bangkok, Thailand.

7. LPPF (Matahari *Departement Store* Tbk)

Matahari *Department Store* Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama *PT Stephens Utama International Leasing Corp* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia. LPPF beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain: *PT Stephens Utama International Leasing Corp*, *Pacific Utama Tbk*, *Matahari Department Store Tbk*. Pada tahun 2011 *Matahari Department Store Tbk / LPPF* melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan *PT Meadow Indonesia*. Telp : (62-21) 547-5333 (*Hunting*), Fax : (62-21) 547-5232. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham *Matahari Department Store Tbk* adalah *Multipolar Tbk (MLPL)* (20,48%).

8. MAPI (Mitra Adiperkasa Tbk.)

Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) didirikan tanggal 23 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat MAPI terletak di Sahid Sudirman Center, Lt. 29, Jl. Jend. Sudirman kav. 86, Jakarta 10220 – Indonesia. Telp: (62-21) 574-5808 (*Hunting*), *Fax*: (62-21) 574-6786. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Adiperkasa Tbk adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang (56,00%)

9. MIDI (Midi Utama Indonesia Tbk.)

Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) didirikan dengan nama PT Midimart Utama 28 Juni 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat MIDI berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang 15117 – Indonesia. Telp : (62-21) 554-3445 (*Hunting*), *Fax* : (62-21) 554-9505. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MIDI adalah Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), dengan persentase kepemilikan sebesar 86,72%. Induk usaha dari MIDI adalah Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), sedangkan induk usaha terakhir MIDI adalah PT Cipta Selaras Agung.

10. MPPA (Matahari Putra Prima Tbk.)

Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) didirikan 11 Maret 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat MPPA berlokasi di Menara Matahari Lantai 17, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200 – Tangerang 15811, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 546-9333, 546-5333 (*Hunting*), *Fax*: (62-21) 547-5229. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Putra Prima Tbk, antara lain: Multipolar Tbk (MLPL) (50,23%) dan *Prime Star Investment Pte. Ltd.* (26,09%). Multipolar Tbk (MLPL)

merupakan perusahaan induk MPPA, sedangkan induk usaha terakhir MPPA adalah *Lanius Limited*.

11. RALS (Ramayana Lestari Sentosa Tbk.)

Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) didirikan 14 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat Ramayana berlokasi di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250 – Indonesia. Telp : (62-21) 391-4566, 315-1563, 310-6653 (Hunting), Fax : (62-21) 3193-4245. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah PT Ramayana Makmur Sentosa (induk usaha terakhir), dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

12. RANC (Supra Boga Lestari Tbk.)

Supra Boga Lestari Tbk (RANC) didirikan tanggal 28 Mei 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat RANC berlokasi di Ranch Market Headquarter, Jl. Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia. Telp: (62-21) 5835-1999 (Hunting), Fax: (62-21) 5835-0999. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Supra Boga Lestari Tbk, yaitu: PT Wijaya Sumber Sejahtera (pengendali) (26,28%), PT Prima Rasa Inti (pengendali) (18,72%), PT Gunaprima Karya Perkasa (pengendali) (15,12%), PT Ekaputri Mandiri (7,56%) dan DBS *Bank Ltd S/A Albizia Asean Opportunities Fund* (6,51%).

13. SONA (Sona Topas Tbk.)

Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) didirikan tanggal 25 Agustus 1978 dengan nama PT Sona Topas Group dan mulai beroperasi secara komersial pada

tahun 1980. Pada tahun 1981 nama perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas, kemudian 13 Oktober 1990, nama perusahaan diubah lagi menjadi PT Sona Topas Tourism Industry. Kantor pusat SONA berlokasi di Mayapada Tower 2 Lantai 2, Jl. Jenderal Sudirman Kav.27, Jakarta 12920 – Indonesia. Telp: (62-21) 521-3056 s/d 59 (Hunting), Fax: (62-21) 521-3066. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sona Topas Tourism Industry Tbk, yaitu: *DFS Venture Singapore (Pte) Limited* (pengendali) (45,00%), *PT Precise Pacific Realty* (34,67%) dan Tahir (10,79%).

14. TELE (*Tiphone Mobile* Indonesia Tbk.)

Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) didirikan di Jakarta tanggal 25 Juni 2008 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada Januari 2009. Kantor pusat TELE terletak di Telesindo Tower, Jl. Gajah Mada No. 27 A Krukut – Tamansari, Jakarta Barat 11140 – Indonesia. Telp: (62-21) 2999-9999 (Hunting), Fax: (62-21) 2982-8282. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham *Tiphone Mobile* Indonesia Tbk adalah PT Upaya Cipta Sejahtera (37,32%) (pengendali), PT PINS Indonesia (24,00%) dan PT Esa Utama Inti Persada (13,68%).

4.2 Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai-nilai maksimum, minimum rata - rata dan standar deviasi. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *financial distress*.

4.2.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas dipakai untuk menguji pada penelitian ini dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*), *Return on Asset* merupakan hasil laba setelah pajak dengan total aset. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Return on Asset* pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini

Tabel 4.3

**Profitabilitas Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi sub Sektor
Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No	Kode	Nama perusahaan	Profitabilitas					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	0.186	0.179	0.189	0.176	0.183	0.183
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0.041	0.031	0.028	0.012	0.030	0.028
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	0.035	0.012	0.018	0.017	0.015	0.019
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	0.035	0.029	0.035	0.039	0.070	0.042
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.	0.005	(0.018)	0.016	(0.026)	(0.199)	(0.044)
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	0.050	0.021	0.000	(0.020)	(0.012)	0.008
7	LPPF	Matahari <i>Departement Store</i> Tbk.	0.416	0.020	0.416	0.351	0.218	0.372
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	0.008	0.003	0.020	0.031	0.064	0.025
9	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	0.054	0.043	0.046	0.022	0.032	0.039

No	Kode	Nama perusahaan	Profitabilitas					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
10	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	0.095	0.029	0.006	(0.229)	(0.187)	(0.057)
11	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	0.078	0.073	0.088	0.083	0.112	0.087
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	0.012	(0.028)	0.055	0.047	0.055	0.028
13	SONA	Sona Topas Tbk.	0.099	0.031	(0.014)	0.047	0.099	0.052
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	0.061	0.052	0.057	0.048	0.053	0.054
Nilai Maksimal			0.416	0.179	0.416	0.351	0.218	0.372
Nilai minimal			0.005	(0.028)	(0.014)	(0.229)	(0.199)	(0.057)
Rata-rata			0.084	0.034	0.069	0.043	0.038	0.060

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perkembangan Profitabilitas pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil rata-rata 14 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pada tahun 2014 profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,084 Nilai rata-rata profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0,034 di tahun 2015. Nilai rata-rata profitabilitas mengalami kenaikan menjadi 0,069 di tahun 2016. Nilai rata-rata profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0,043 di tahun 2017. Nilai rata-rata profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0,038 di tahun 2018.

Nilai minimum profitabilitas tahun 2014 - 2018 sebesar -0,229 dimiliki oleh Matahari Putra Prima Tbk. Nilai maksimum profitabilitas tahun 2014 - 2017 sebesar 0,416 dimiliki oleh Matahari Departemen Store Tbk.

4.2.1.2. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan hasil pembagian antara aktiva lancar dengan utang lancar. Berikut adalah hasil perhitungan likuiditas pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Likuiditas Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Retail
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017

No	Kode	Nama perusahaan	Likuiditas					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	5.089	5.985	7.261	7.023	6.491	6.370
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0.915	1.102	0.896	0.884	1.150	0.989
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	1.129	1.089	1.258	1.159	1.237	1.174
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	1.482	1.242	1.313	1.324	1.299	1.332
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.	1.178	1.210	1.429	1.271	1.367	1.291
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	1.212	1.160	1.160	1.149	1.093	1.155
7	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	0.841	0.932	1.149	1.139	1.133	1.039
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	1.344	1.731	1.582	1.489	1.350	1.499
9	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	0.825	0.790	0.766	0.721	0.735	0.767
10	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	1.420	1.411	1.231	0.641	0.856	1.112
11	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2.785	2.946	2.806	2.950	3.255	2.948

No	Kode	Nama perusahaan	Likuiditas					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	1.313	1.335	1.594	1.600	1.561	1.480
13	SONA	Sona Topas Tbk.	3.196	1.102	2.514	2.224	2.561	2.319
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	1.801	5.064	5.989	3.884	5.189	4.385
Nilai Maxsimal			5.089	5.985	7.261	7.023	6.491	6.370
Nilai minimal			0.825	0.790	0.766	0.641	0.735	0.767
Rata-rata			1.752	1.936	2.211	1.961	2.091	1.990

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa perkembangan *Likuiditas* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil rata-rata 14 perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retai* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pada tahun 2014 likuiditas memiliki rata-rata sebesar 1,752. Nilai rata-rata likuiditas mengalami kenaikan menjadi 1,936 di tahun 2015. Nilai rata-rata likuiditas mengalami kenaikan menjadi, 2.211 di tahun 2016. Nilai rata-rata likuiditas mengalami penurunan menjadi 1,961 di tahun 2017. Nilai rata-rata likuiditas mengalami kenaikan menjadi 2.091 di tahun 2018.

Nilai minimum likuiditas tahun 2014 - 2018 sebesar 0,641 dimiliki oleh Matahari Putra Prima Tbk. Nilai maksimum likuiditas tahun 2014 – 2018 sebesar 7,261 dimiliki oleh Ace Hardware Indonesia Tbk.

4.2.1.3. *Leverage*

Untuk menguji *leverage*, pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan hasil pembagian antara total hutang dan modal sendiri. Berikut ini adalah hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
***Leverage* Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Retail**
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No	Kode	Nama perusahaan	<i>Leverage</i>					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	0.248	0.243	0.224	0.262	0.256	0.246
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	3.654	2.133	2.678	3.212	2.684	2.872
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	3.041	3.127	2.004	2.369	1.981	2.504
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	1.031	1.433	1.178	1.394	1.628	1.333
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.	0.521	0.542	0.372	0.416	0.591	0.489
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	3.596	4.563	4.841	5.667	7.300	5.193
7	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	2.774	2.516	1.619	1.331	1.774	2.003
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	2.329	2.188	2.335	1.693	1.084	1.926
9	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	3.165	3.394	3.761	4.286	3.589	3.639
10	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	1.046	1.268	1.758	3.622	3.184	2.176
11	RALS	Ramayana Lestari	0.356	0.372	0.392	0.400	0.370	0.378

No	Kode	Nama perusahaan	Leverage					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
		Sentosa Tbk.						
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	0.923	0.860	0.673	0.746	0.794	0.799
13	SONA	Sona Topas Tbk.	0.659	2.133	0.764	0.792	0.641	0.998
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	10.077	1.532	1.563	1.469	1.144	3.157
Nilai Maxsimal			10.77	4.563	4.841	5.667	7.300	5.193
Nilai minimal			0.248	0.243	0.224	0.262	0.256	0.246
Rata-rata			2.387	1.879	1.726	1.976	1.930	2.200

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa perkembangan *leverage* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil rata-rata 14 perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pada tahun 2014 *leverage* memiliki rata-rata sebesar 3,488. Nilai rata-rata *leverage* mengalami penurunan menjadi 1.879 di tahun 2015. Nilai rata-rata *leverage* mengalami penurunan menjadi 1.726 di tahun 2015. Nilai rata-rata *leverage* mengalami kenaikan menjadi 1.976 di tahun 2017. Nilai rata-rata *leverage* mengalami penurunan menjadi 1.930 di tahun 2018.

Nilai minimum *leverage* tahun 2014 - 2018 sebesar 0,224 dimiliki oleh *Ace Hardware Indonesia Tbk.* Nilai maksimum *leverage* tahun 2014 - 2018 sebesar 10.077 dimiliki oleh *Tiphone Mobile Indonesia Tbk.*

4.2.1.4. *Financial Distress*

Untuk menguji *financial distress*, pada penelitian ini menggunakan metode *Altman Z-Score*. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari metode *Altman Z-Score* pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
***Financial Distress* Perusahaan Perdagangan, Jasa, Investasi Sub Sektor Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017**

No	Kode	Nama perusahaan	<i>Financial Distress</i>					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	11.724	12.100	12.768	11.963	12.135	12.138
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0.731	1.557	0.693	0.403	1.614	1.000
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	1.586	1.215	2.048	1.588	1.930	1.673
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	3.427	2.431	2.970	2.967	3.117	2.982
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.	3.328	3.125	4.715	3.663	1.652	3.297
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	1.870	1.363	1.040	0.968	0.591	1.166
7	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	6.151	7.612	8.054	7.506	6.615	7.188
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	2.217	2.832	2.779	2.867	3.302	2.799
9	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	0.466	0.364	0.268	-0.238	-0.012	0.170
10	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	4.156	3.180	1.518	-3.380	-1.871	0.721
11	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	7.936	8.208	8.198	8.282	9.161	8.357

No	Kode	Nama perusahaan	<i>Financial Distress</i>					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
		Tbk.						
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2.625	2.414	4.091	4.020	4.004	3.431
13	SONA	Sona Topas Tbk.	6.774	1.557	5.260	5.531	7.105	5.245
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	3.788	6.384	6.764	6.295	7.114	6.069
Nilai Maximal			11.724	12.100	12.768	11.963	12.135	12.138
Nilai minimal			0.466	0.364	0.268	-3.380	-1.871	0.170
Rata-rata			4.056	3.881	4.369	3.745	4.033	4.017

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa perkembangan kebangkrutan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018 mengalami fluktuasi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil rata-rata 14 perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pada tahun 2014 kebangkrutan laporan keuangan memiliki rata-rata sebesar 4,056 Nilai rata-rata kebangkrutan laporan keuangan mengalami penurunan menjadi 3,881 di tahun 2015. Nilai rata-rata kebangkrutan laporan keuangan mengalami kenaikan menjadi 4,369 di tahun 2016. Nilai rata-rata kebangkrutan laporan keuangan mengalami penurunan menjadi 3,745 di tahun 2016. Nilai rata-rata kebangkrutan laporan keuangan mengalami kenaikan menjadi 4,033 di tahun 2018

Nilai minimum kebangkrutan laporan keuangan tahun 2014-2018 sebesar -3,380 dimiliki oleh Matahari Putra Prima Tbk. Nilai maksimum kebangkrutan laporan keuangan tahun 2014-2018 sebesar 12,768 dimiliki oleh Ace Hardware Indonesia Tbk.

4.2.3 Rata-rata dan Standar Deviasi

Setelah melakukan perhitungan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *financial distress*, Langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing - masing variabel. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Mean dan Standar Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	-.23	.46	.0597	.11429
Likuiditas	70	.64	7.26	1.9902	1.62223
Leverage	70	.22	18.19	2.1998	2.61137
Financial Distress	70	-3.38	12.77	4.0170	3.50086
Valid N (listwise)	70				

Sumber: hasil pengolahan output SPSS

Bisa dilihat pada tabel 4.7 berdasarkan uji statistik deskriptif di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70, dari 70 sampel ini menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0597 dan standar deviasi sebesar 0,11429
2. Likuiditas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70, dari 70 sampel ini menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9902 dan standar deviasi sebesar 1,62223
3. *Leverage* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70, dari 70 sampel ini menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1998 dan standar deviasi sebesar 3,50086

4. *Financial Distess* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70, dari 70 sampel ini menghasilkan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 4,0170 dan standar deviasi sebesar 3,50086

4.2.4. Korelasi antar Variabel

Uji korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif, sedangkan kuatnya dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi, yang dimana jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,005$ maka terdapat korelasi antar variabel dan sebaliknya. Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*.

Hasil perhitungan korelasi untuk menunjukkan pengaruh dan seberapa kuat hubungan variabel - variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Korelasi

		Profitabilitas	Likuiditas	<i>Leverage</i>	<i>Distress</i>
Profitabilitas	<i>Pearson Correlation</i>	1	.254(*)	.155	.650(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.034	.201	.000
	N	70	70	70	70
Likuiditas	<i>Pearson Correlation</i>	.254(*)	1	-.336(**)	.808(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.034		.004	.000
	N	70	70	70	70
<i>Leverage</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.155	-.336(**)	1	-.319(**)
	<i>Sig. (2-</i>	.201	.004		.007

		Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Distress
	<i>tailed</i>)				
	N	70	70	70	70
<i>Financial Distress</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.650(**)	.808(**)	.319(**)	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.007	
	N	70	70	70	70

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.8. di atas didapatkan hasil koefisien korelasi antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dan *financial distress* yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel korelasi diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* antara profitabilitas dan *financial distress* adalah sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan terhadap *financial distress*.
2. Berdasarkan tabel korelasi diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* antara likuiditas dan *financial distress* adalah sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan terhadap *financial distress*.
3. Berdasarkan tabel korelasi diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* antara *leverage* dan *financial distress* adalah sebesar $0.007 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan terhadap *financial distress*.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Uji Kolmogorov-Smirnov dari non - parametrik statistik dilakukan

untuk mendeteksi normalitas data. (Ghozali, 2018:30). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		70
<i>Normal Parameters(a,b)</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.84523057
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.141
	<i>Positive</i>	.141
	<i>Negative</i>	-.122
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.181
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.123

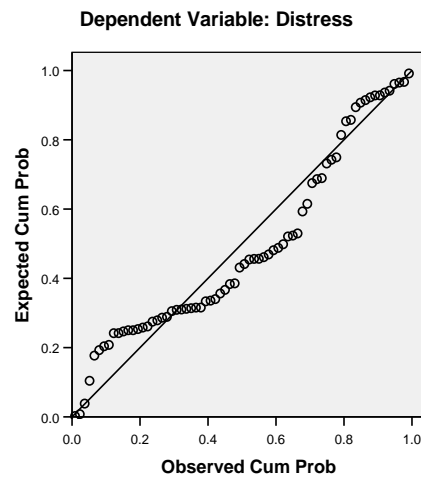
Sumber: hasil pengolahan output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asmp. Sig. (2-tailed)) dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang digunakan terdistribusi normal.

2) Grafik *Normality Probability Plot*

Untuk mengetahui atau mendeteksi kenormalan residual dapat digunakan uji *probability plot* yang dimana digunakan untuk melihat apakah titik titik plotting dari hasil output spss berada di sekitar garis diagonalnya atau tidak, jika titik-titik atau data mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: hasil pengolahan output SPSS

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil kedua uji dapat disimpulkan secara konsisten bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolenieritas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas
***Coefficients*^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.622	.186		8.738	.000		
	Profitabilitas	15.810	.973	.516	16.243	.000	.875	1.143
	Likuiditas	3.865	.197	.675	19.586	.000	.744	1.344
	Leverage	-.162	.046	-.121	-3.558	.001	.766	1.306

a Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: hasil pengolahan output SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel profitabilitas adalah 0,875 dan likuiditas 0,744 serta *leverage* 0,766 yang artinya nilai semua variabel lebih dari 0,10, sementara, nilai VIF untuk variable profitabilitas adalah 1,143 dan likuiditas 1,344 dan *leverage* 1,306 yang artinya nilai semua variabel lebih kecil dari 10,00 maka mengacu kepada keputusan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala gejala multikolonieritas dalam model regresi.

4.3.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan tabel berikut:

Gambar 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.508	.173		2.936	.005
	Profitabilitas	.201	.784	.032	.256	.798
	Likuiditas	.112	.058	.256	1.935	.057
	<i>Leverage</i>	.060	.035	.222	1.711	.092

a. *Dependent Variable: Abs_RES*

Sumber: hasil pengolahan output SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui nilai signifikansi untuk (Sig.) untuk variabel profitabilitas adalah 0,798, lalu nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel likuiditas adalah 0,57 dan nilai (Sig.) untuk variabel *leverage* adalah 0,092 sesuai dengan pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedisitas dalam model regresi.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode teertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya.

Uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*
Model Summary(b)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.970(a)	.942	.939	.86423	.830

a Predictors: (Constant), Profitabilitas, likuiditas, *Leverage*

b *Dependent Variable: Financial Distress*

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh angka DW sebesar 0,830. dalam tabel DW untuk k (variabel independen) = 3 dan n (jumlah observasi) = 70. Sedangkan nilai dl = 1,5342; nilai du = 1,6715; dan nilai 4-du = 2,3285, dibandingkan dengan nilai DW yang dihasilkan, maka diperoleh hasil bahwa $d < dl$ atau $0,830 < 1,5342$ Hal ini menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi positif dan $(4-du) > dU$ atau $2,3285 > 1,6715$ hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi negatif dan bisa disimpulkan terdapat autokorelasi pada analisis regresi ini.

4.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Santosa dan Hamdani (2007:289), analisis regresi berganda merupakan analisis terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat di mana suatu variabel terikat (dependen) ditentukan oleh lebih dari satu

variabel bebas (independen). Hasil perhitungangan analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.622	.186		8.738	.000		
	Profitabilitas	15.810	.973	.516	16.243	.000	.875	1.143
	Likuiditas	3.865	.197	.675	19.586	.000	.744	1.344
	Leverage	-.162	.046	-.121	-3.558	.001	.766	1.306

a Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: hasil pengolahan output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.13. maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Financial Distress} = 0,1,622 + 15,810 (\text{Profitabilitas}) + 3,365 (\text{Likuiditas}) + -0,162 (\text{Leverage})$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta pada persamaan memiliki nilai sebesar 1,622. Jika variabel independen Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan *Leverage* (X_3) dianggap konstan (bernilai 0), maka besarnya variabel dependen *Financial Distress* (Y) akan bernilai sebesar 1,622

2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 15,810, artinya apabila likuiditas dan *leverage* bernilai konstan atau nol (0) maka *Financial Distress* mengalami kenaikan sebesar 15,810 setiap kenaikan profitabilitas.
3. Koefisien regresi likuiditas sebesar 3,865, artinya apabila Profitabilitas dan *leverage* bernilai konstan atau nol (0) maka *Financial Distress* mengalami kenaikan sebesar 3,865 setiap kenaikan likuiditas
4. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,162, artinya apabila Likuiditas dan profitabilitas bernilai konstan atau nol (0) maka *Financial Distress* mengalami kenaikan sebesar -0,162 setiap kenaikan *leverage*.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji Simultan (Uji *F*)

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji *F*)
ANOVA(b)

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	796.370	3	265.457	355.417	.000(a)
	<i>Residual</i>	49.295	66	.747		
	<i>Total</i>	845.665	69			

a Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

b Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: hasil pengolahan output SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai nilai Sig. yakni $0,000 < 0,05$ maka maka H_A dikonfirmasi. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*.

4.5.2. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji parsial (Uji *t*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji *t*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.622	.186		8.738	.000
	Profitabilitas	15.810	.973	.516	16.243	.000
	Likuiditas	3.865	.197	.675	19.586	.000
	Leverage	-.162	.046	-.121	-3.558	.001

a *Dependent Variable: Distress*

bisa dilihat hasil dari uji parsial (uji *t*) dari tabel 4.15 hasilnya sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,05$). Maka H_1 diterima dan H_0 di tolak, variabel X_1 mempunyai *t* hitung 16,243 dengan *t* tabel 1,99601 jadi *t* hitung > *t* tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y, nilai *t* positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y, jadi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beta.

2. Variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,05$). Maka H_1 diterima dan H_0 di tolak, variabel X_2 mempunyai t hitung 19,586 dengan t tabel 1,99601 jadi t hitung $>$ t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y, nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y, jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beta.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, variabel X_3 mempunyai t hitung -0,121 dengan t tabel 1,99601 jadi t hitung $<$ t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 tidak memiliki kontribusi terhadap Y, nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_3 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y, jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beta.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model atau variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hasil uji kecocokan model (*goodness of fit*) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970(a)	.942	.939	.86423

a Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, likuiditas

b Dependent Variable: Distress

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 24

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,887 \times 100\% \\ &= 88,7\% \end{aligned}$$

Pada Tabel 4.16. menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,942 atau 88,7% Hasil tersebut menunjukkan variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* memberikan kontribusi sebesar 88,7% terhadap *financial distress*, dan sisanya sebesar 11,3 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.6. Pembahasan Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen profitabilitas, likuiditas dan *leverage* baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel independen yaitu *financial distress* pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yaitu :

1. Pengaruh Profitabilitas Positif Signifikan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Berarti semakin tinggi ROA maka kemungkinan terjadinya *financial distress* juga akan meningkat. Hasil pengujian profitabilitas tidak sesuai dengan implikasi teori sinyal, dimana teori sinyal menjelaskan pengelola atau manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan hasil laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisikan mengenai informasi – informasi keuangan perusahaan, dan kondisi perusahaan. Informasi yang menghasilkan sinyal baik maka akan memberikan gambaran bahwa keadaan perusahaan sedang dalam keadaan sehat, apabila pemanfaatan aset perusahaan dapat dikelola dengan baik maka akan terjadi peningkatan pendapatan dan dapat mempengaruhi besarnya laba yang dihasilkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, Profitabilitas dengan proksi ROA yang positif menunjukkan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dan sebaliknya ROA negatif menunjukkan menunjukkan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan . Nilai profitabilitas yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan tidak akan mengalami *financial distress* karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi belum tentu memiliki beban yang rendah. Selain itu karena adanya dugaan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan aktiva yang dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selanjutnya dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dapat terjadinya

indikasi praktik manajemen laba atau upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lakshan & Wijekoon (2013), Kusanti (2015), dan Pranowo et al. (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh likuiditas positif signifikan terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) positif signifikan terhadap *financial distress*. Berarti semakin tinggi CR maka kemungkinan terjadinya *financial distress* juga akan meningkat. Hasil pengujian dari variabel likuiditas tidak sesuai dengan implikasi teori sinyal, dimana semakin tinggi dan bertambahnya likuiditas maka semakin baik dan mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan terhindar dari keadaan *financial distress*. Pengukuran likuiditas dengan menggunakan aktiva lancar akan menghasilkan nilai likuiditas yang tinggi yang menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. akan tetapi, aktiva lancar yang tinggi mengindikasikan bahwa adanya dana yang tidak digunakan secara maksimal dan menjadi dana terpendam dalam bentuk piutang yang kemungkinan menjadi piutang tak tertagih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2012), Fitriyah & Hariyati (2013), Baimwera & Muriuki (2014), Lakshan & Wijekoon (2013), dan Kusanti (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *leverage* negatif signifikan terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil pengujian *leverage* tidak sesuai dengan implikasi dari teori sinyal karena teori sinyal digunakan untuk memberikan petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut, dimana keadaan sehat atau tidak sehatnya perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin banyaknya pembiayaan perusahaan yang berasal dari pendanaan hutang maka kemungkinan tidak terbayarnya hutang juga semakin tinggi, sehingga jika hutang tidak mampu dilunasi maka akan menimbulkan masalah keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan terkena *financial distress* karena perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi belum tentu memiliki beban yang tinggi dan menghasilkan laba yang rendah. Kemungkinan lainnya adalah nilai *leverage* yang meningkat, tidak meningkatkan beban yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami *financial distress* karena sisa hasil usaha yang diperoleh perusahaan tetap stabil atau lebih meningkat dari sebelumnya pengujian. Berarti semakin tinggi DER maka kemungkinan terjadinya *financial distress* juga akan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baimwera & Muriuki (2014), Kusanti (2015), Aisyah, Kristanti, & Zultilisna (2017), dan Hadi (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.6.1. Implikasi

4.6.2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmu akuntansi khususnya mengenai profitabilitas, Likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, jika profitabilitas mengalami peningkatan berarti semakin besar potensi perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin adanya dana yang tidak digunakan atau dana yang digunakan tidak sesuai dengan keperluan, apabila hal ini tidak dicermati dengan baik maka resiko perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar, selain itu dapat terjadi juga bahwa adanya indikasi praktik manajemen laba. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, jika likuiditas mengalami peningkatan berarti semakin tinggi potensi perusahaan mengalami *financial distress*. Hal dikarenakan rasio likuiditas sangat tinggi menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan tidak produktif sehingga munculnya biaya-biaya yang mengurangi laba perusahaan, sehingga resiko perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, hal ini terjadi di karenakan total utang lancar dan utang tidak lancar yang melebihi total aset lancar dan total ekuitas.

4.6.3. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas positif signifikan terhadap *financial distress*, likuiditas positif signifikan terhadap *financial distress*, dan *leverage* negatif signifikan terhadap *financial distress*. Dengan ini perusahaan harus melakukan tindakan perbaikan seperti meminta pendapat dari para profesional di bidangnya sebelum perusahaan mengalami *financial distress*, sehingga resiko kebangkrutan akan terhindar.

4.6.4. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian-pengujian serta interpretasi hasil, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penilaian, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh perusahaan perdagangan jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat mencakup semua hasil temuan untuk seluruh perusahaan publik.
2. Dalam penelitian ini hanya lima tahun perusahaan yang di jadikan sampel, dari 2014 sampai 2018 sehingga belum dapat dikatakan kebangkrutan pada perusahaan *financial distress* dalam jangka panjang.
3. Penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* (ROA), likuiditas yang diukur oleh *current ratio*

(CR) dan *leverage* yang diukur oleh *debt equity ratio* (DER) yang mempengaruhi *financial distress*.

4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan tiga variabel, yaitu profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* (ROA), likuiditas yang diukur oleh *current ratio* (CR) dan *leverage* yang diukur oleh *debt equity ratio* (DER) sedangkan masih banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda dalam SPSS terdapat data, interpretasi analisis regresi linier berganda hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat kesimpulan beberapa hal dalam penelitian. Kesimpulan ini mengenai hubungan variabel independen profitabilitas likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* periode 2014-2018. Kesimpulan yang di dapatkan adalah sebagai berikut ini:

1. Dalam penelitian profitabilitas menunjukan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula indikasi *financial distress* begitupun sebaliknya. Profitabilitas dengan proksi ROA yang positif menunjukan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dan sebaliknya ROA negatif menunjukan menunjukan aktiva yang digunakan untuk operasai perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan .
2. Hasil likuiditas secara statistik positif signifikan terhadap *fianancial distress*. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi *financial distress*. Pengukuran likuiditas dengan menggunakan aktiva lancar akan menghasilkan nilai likuiditas yang tinggi yang menandakan bahwa

perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. akan tetapi, aktiva lancar yang tinggi mengindikasikan bahwa adanya dana yang tidak digunakan secara maksimal dan menjadi dana terpendam dalam bentuk piutang yang kemungkinan menjadi piutang tak tertagih.

3. Hasil *leverage* secara statistik negatif signifikan terhadap *financial distress*, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin rendah pula indikasi *financial distress*. Nilai *leverage* yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan terkena *financial distress* karena perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi belum tentu memiliki beban yang tinggi dan menghasilkan laba yang rendah. Kemungkinan lainnya adalah nilai *leverage* yang meningkat, tidak meningkatkan beban yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami *financial distress* karena sisa hasil usaha yang diperoleh perusahaan tetap stabil atau lebih meningkat dari sebelumnya

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor yang diteliti, pada penelitian ini hanya terpaku pada satu sektor yaitu sektor perdagangan jasa dan investasi sub sektor retail yang terdiri dari 25 perusahaan dan penulis hanya meneliti 14 sampel saja selama 5 tahun pengamatan. Jika penelitian diperluas maka hasil yang didapat akan semakin berbeda.

2. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) untuk profitabilitas, *current ratio* (CR) untuk likuiditas dan *debt equity ratio* (DER) untuk *leverage*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat ukur lainnya seperti rasio produktivitas, rasio sensitivitas, rasio pasar dan yang lainnya.

5.2.2. Saran Praktis

Saran-saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi perusahaan atau organisasi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya mengetahui lebih dini tanda kebangkrutan usaha dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sehingga dapat mengambil kebijakan segera mungkin untuk menghindari *financial distress*
2. Bagi para investor sebaiknya agar lebih cermat dalam membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang telah terdeteksi kemungkinan akan mengalami *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Orina. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Akuntansi* 1.1 (2013).
- ARDIAN, N., Ruslina Lisda, S. E., MSi, A. K., & CA, P. I. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Perusahaan Properti Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Aryadi, Maulana Arba. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap Financial distress. Diss. STIE PERBANAS SURABAYA, 2018.
- Aisyah, Nakhar, Farida Kristanti, and Djusnimar Zutilisna. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *eProceedings of Management* 4.1 (2017).
- Brigham, E.F. & Daves, P.R. 2003. *Intermediate Financial Management with Thomson One*. United States of America: Cengage South-Western.
- Baimwera, Bernard, and Antony Murimi Muriuki. "Analysis of corporate financial distress determinants: A survey of non-financial firms listed in the NSE." *International Journal of Current Business and Social Sciences* 1.2 (2014): 58-80.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fitriyah, Ida. "Hariyati. 2013. Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estate." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1.3: 760-773.
- Fitriyah, Ida. "Hariyati. 2013. Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estate." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1.3: 760-773.
- Hapsari, Evanny Indri. "Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Dinamika Manajemen* 3.2 (2012).
- Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hadi, Selfi Anggraeni Fauziah. "Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Operating Capacity pada perusahaan yang Mengalami Financial Distress." (2014).
- Hasanudin, Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress*, 2019.
- Janna, Mardiyatul. Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Kahya, E. & Theodossiou, P. 1999. Predicting Corporate Financial Distress: a Time-Series CUSUM Methodology. *Review of Quantitative Finance and Accounting*.
- Kalimah, Sri. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)." *JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI* 2.1 (2017): 43-66.
- Karya, Vidyarika Septya. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). Diss. Fakultas Ekonomi Unpas, 2015.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusanti, Okta. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4.10 (2015): 1-22.
- Lakshan, A. M. I., and Nisansala Wijekoon. "The use of financial ratios in predicting corporate failure in Sri Lanka." (2013).
- Marfungatun, Fitri. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Prodi Akuntansi UPY* (2017).
- Munawir. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Penerbit: Liberti.
- Novia, Syarifah. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. Diss. Universitas Bakrie, 2019.
- Pertiwi, Bunga, and Zulkifli. *Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Leverage terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016*. diss. stie widya wiwaha, 2018.
- Platt, H. & Platt, M.B. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*.

Rahayu, Yuliasuti. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuan Perusahaan Terhadap Financial Distress” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISBN: 2460-0585 2019.

Rohmadini, Alfinda, Muhammad Saifi, and Ari Darmawan. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." Jurnal Administrasi Bisnis 61.2 (2018): 11-19.

Sugiyono. 2016. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas,

Syarief, Julianti and Tirza Chrissentia. “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age dan kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress” SiMAk Vol. 16 No.1, 2018.

Wahono, Budi. “Pengaruh Likuiditas, Leverage dan profitabilitas Terhadap Financial Distress” e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.

Widarjo, Wahyu, and Doddy Setiawan. "Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif." *Jurnal bisnis dan akuntansi* 11.2 (2009): 107-119. Yogyakarta.

Yustika, Yeni, Kirmizi Kirmizi, and Alfiati Silfi. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)." Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau 2.2 (2015).

www.idx.co.id diakses pada November 2019

youtube source : Dina Nurafifah diakses pada November 2019

LAMPIRAN 1 HASIL OLAH DATA PROFITABILITAS (ROA)

LABA BERSIH DAN TOTAL ASET

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	
				LABA BERSIH	TOTAL ASET
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	2014	548,893,000,000	2,947,349,000,000
			2015	584,873,000,000	3,267,550,000,000
			2016	706,150,000,000	3,731,102,000,000
			2017	780,687,000,000	4,428,841,000,000
			2018	976,273,356,597	5,321,180,855,541
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2014	572,318,000,000	13,992,568,000,000
			2015	464,204,000,000	15,195,887,000,000
			2016	553,835,000,000	19,474,367,000,000
			2017	257,735,000,000	21,901,740,000,000
			2018	668,426,000,000	22,165,968,000,000
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2014	114,689,000,000	3,308,918,000,000
			2015	43,022,000,000	3,522,573,000,000
			2016	74,637,000,000	4,240,820,000,000
			2017	89,022,000,000	5,138,993,000,000
			2018	89,609,693,000	5,785,287,553,000
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2014	214,387,000,000	6,120,307,000,000
			2015	229,812,000,000	7,800,300,000,000
			2016	261,721,000,000	7,424,604,000,000
			2017	347,150,000,000	8,873,875,000,000

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	
				LABA BERSIH	TOTAL ASET
			2018	889,340,783,000	12,682,902,626,000
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.	2014	43,755,000,000	8,295,642,000,000
			2015	(144,078,000,000)	8,042,797,000,000
			2016	120,588,000,000	7,487,033,000,000
			2017	(191,406,000,000)	7,363,144,000,000
			2018	(1,250,189,000,000)	6,271,858,000,000
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	2014	26,481,000,000	525,488,000,000
			2015	14,408,000,000	688,937,000,000
			2016	(7,000,000)	798,069,000,000
			2017	(14,598,000,000)	743,789,000,000
			2018	(9,993,012,908)	855,572,807,455
7	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	2014	1,419,118,000,000	3,408,372,000,000
			2015	1,780,848,000,000	3,889,291,000,000
			2016	2,019,705,000,000	4,858,878,000,000
			2017	1,907,077,000,000	5,427,426,000,000
			2018	1,097,332,000,000	5,036,396,000,000
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	2014	73,263,000,000	8,686,175,000,000
			2015	30,095,000,000	9,482,935,000,000
			2016	208,476,000,000	10,683,438,000,000
			2017	350,081,000,000	11,425,390,000,000
			2018		

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	
				LABA BERSIH	TOTAL ASET
				813,916,000,000	12,632,671,000,000
9	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2014	138,624,000,000	2,579,467,000,000
			2015	140,511,000,000	3,232,642,000,000
			2016	196,043,000,000	4,261,283,000,000
			2017	102,812,000,000	4,757,725,000,000
			2018	159,154,000,000	4,960,145,000,000
10	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2014	554,017,000,000	5,827,294,000,000
			2015	182,999,000,000	6,294,210,000,000
			2016	38,483,000,000	6,701,734,000,000
			2017	(1,243,414,000,000)	5,427,059,000,000
			2018	(898,272,000,000)	4,808,545,000,000
11	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2014	355,075,000,000	4,554,667,000,000
			2015	336,054,000,000	4,574,904,000,000
			2016	408,479,000,000	4,647,009,000,000
			2017	406,580,000,000	4,891,922,000,000
			2018	587,105,000,000	5,243,047,000,000
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2014	9,420,000,000	781,616,000,000
			2015	(20,208,000,000)	720,739,000,000
			2016	39,554,000,000	721,238,000,000
			2017	37,686,000,000	804,020,000,000
			2018	49,966,984,744	904,003,739,438
13	SONA	Sona Topas Tbk.	2014	108,401,000,000	1,091,574,000,000

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	
				LABA BERSIH	TOTAL ASET
			2015	464,204,000,000	15,195,887,000,000
			2016	(14,580,000,000)	1,031,213,000,000
			2017	54,071,000,000	1,141,551,000,000
			2018	123,472,547,151	1,250,810,082,430
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	2014	304,768,000,000	5,017,544,000,000
			2015	370,649,000,000	7,128,717,000,000
			2016	468,878,000,000	8,215,481,000,000
			2017	418,162,000,000	8,749,797,000,000
			2018	443,688,000,000	8,339,085,000,000

LAMPIRAN 2 HASIL OLAH DATA LIKUIDITAS
 AKTIVA LANCAR DAN UTANG LANCAR

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	
				AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	2014	2,171,085,000,000	426,630,000,000
			2015	2,467,395,000,000	412,289,000,000
			2016	2,822,070,000,000	388,653,000,000
			2017	3,358,272,000,000	478,209,000,000
			2018	4,096,280,475,383	631,055,459,387
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2014	7,805,421,000,000	8,534,521,000,000
			2015	7,738,527,000,000	7,023,633,000,000
			2016	10,232,917,000,000	11,420,080,000,000
			2017	11,544,190,000,000	13,055,903,000,000
			2018	12,791,052,000,000	11,126,956,000,000
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2014	2,541,776,000,000	2,252,050,000,000
			2015	2,554,325,000,000	2,345,213,000,000
			2016	3,134,577,000,000	2,492,613,000,000
			2017	3,662,500,000,000	3,159,792,000,000
			2018	4,086,694,096,000	3,302,706,214,000

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	
				AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2014	4,318,605,000,000	2,913,604,000,000
			2015	5,465,564,000,000	4,399,336,000,000
			2016	5,168,223,000,000	3,935,217,000,000
			2017	6,684,618,000,000	5,048,720,000,000
			2018	10,053,691,913,000	7,740,591,920,000
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.	2014	3,283,248,000,000	2,788,133,000,000
			2015	3,156,943,000,000	2,608,222,000,000
			2016	2,817,240,000,000	1,970,941,000,000
			2017	2,544,725,000,000	2,001,461,000,000
			2018	2,962,414,000,000	2,167,159,000,000
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	2014	486,730,000,000	401,564,000,000
			2015	631,285,000,000	544,281,000,000
			2016	652,907,000,000	562,686,000,000
			2017	700,601,000,000	609,522,000,000
			2018	803,042,816,102	734,503,822,439
7	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	2014	2,117,507,000,000	2,518,521,000,000
			2015		

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	
				AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR
				2,272,941,000,000	2,439,014,000,000
			2016	2,974,052,000,000	2,588,354,000,000
			2017	2,973,749,000,000	2,610,824,000,000
			2018	3,104,408,000,000	2,739,811,000,000
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	2014	5,162,036,000,000	3,841,835,000,000
			2015	5,696,202,000,000	3,290,535,000,000
			2016	6,616,256,000,000	4,181,304,000,000
			2017	6,798,522,000,000	4,564,695,000,000
			2018	7,312,798,000,000	5,418,884,000,000
9	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2014	1,198,479,000,000	1,452,875,000,000
			2015	1,301,579,000,000	1,647,881,000,000
			2016	1,720,167,000,000	2,245,119,000,000
			2017	1,970,840,000,000	2,732,215,000,000
			2018	2,174,526,000,000	2,959,873,000,000
10	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2014	3,904,064,000,000	2,749,630,000,000
			2015	3,971,189,000,000	2,814,709,000,000
			2016	4,102,458,000,000	3,333,880,000,000

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	
				AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR
			2017	2,485,833,000,000	3,876,194,000,000
			2018	2,472,849,000,000	2,887,516,000,000
			2014	2,694,944,000,000	967,544,000,000
11	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2015	2,831,172,000,000	960,890,000,000
			2016	2,830,815,000,000	1,008,981,000,000
			2017	3,093,496,000,000	1,048,640,000,000
			2018	3,557,488,000,000	1,093,095,000,000
			2014	407,259,000,000	310,180,000,000
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2015	394,817,000,000	295,768,000,000
			2016	405,494,000,000	254,396,000,000
			2017	483,422,000,000	302,214,000,000
			2018	544,178,319,988	348,666,837,381
			2014	725,556,000,000	227,038,000,000
13	SONA	Sona Topas Tbk.	2015	7,738,527,000,000	7,023,633,000,000
			2016	726,322,000,000	288,874,000,000
			2017	828,526,000,000	372,598,000,000
			2018		
			2014		

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	
				AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR
				998,371,024,853	389,766,603,918
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	2014	4,440,877,000,000	2,465,590,000,000
			2015	6,364,111,000,000	1,256,834,000,000
			2016	7,472,601,000,000	1,247,690,000,000
			2017	8,034,490,000,000	2,068,709,000,000
			2018	7,609,754,000,000	1,466,633,000,000

LAMPIRAN 3 HASIL OLAH DATA *LEVERAGE* (DER)

TOTAL KEWAJIBAN DAN TOTAL EKUITAS

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	
				AKTIVA LANCAR	ASET LANCAR
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	2014	585,200,000,000	2,362,148,000,000
			2015	638,724,000,000	2,628,826,000,000
			2016	682,374,000,000	3,048,728,000,000
			2017	918,419,000,000	3,510,422,000,000
			2018	1,085,709,809,612	4,235,471,045,929
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2014	10,986,018,000,000	3,006,550,000,000
			2015	10,345,671,000,000	4,850,216,000,000
			2016	14,179,604,000,000	5,294,763,000,000
			2017	16,651,570,000,000	5,184,255,000,000
			2018	16,148,410,000,000	6,017,558,000,000
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2014	2,490,040,000,000	818,878,000,000
			2015	2,669,054,000,000	853,519,000,000
			2016	2,829,046,000,000	1,411,774,000,000
			2017	3,612,982,000,000	1,525,277,000,000
			2018	3,844,633,517,000	1,940,654,036,000

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	
				AKTIVA LANCAR	ASET LANCAR
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2014	3,106,512,000,000	3,013,786,000,000
			2015	4,594,894,000,000	3,205,406,000,000
			2016	4,015,443,000,000	3,409,161,000,000
			2017	5,167,221,000,000	3,706,655,000,000
			2018	7,857,284,389,000	4,825,618,237,000
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.	2014	2,841,822,000,000	5,453,820,000,000
			2015	2,828,419,000,000	5,214,378,000,000
			2016	2,029,250,000,000	5,457,783,000,000
			2017	2,164,401,000,000	5,198,743,000,000
			2018	2,330,370,000,000	3,941,488,000,000
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	2014	411,153,000,000	114,336,000,000
			2015	565,086,000,000	123,851,000,000
			2016	586,844,000,000	121,225,000,000
			2017	632,225,000,000	111,564,000,000
			2018	752,493,177,515	103,079,629,940
7	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	2014	3,230,782,000,000	177,590,000,000
			2015		

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	
				AKTIVA LANCAR	ASET LANCAR
				2,783,124,000,000	1,106,167,000,000
			2016	3,003,635,000,000	1,855,243,000,000
			2017	3,099,441,000,000	2,327,985,000,000
			2018	3,220,568,000,000	1,815,828,000,000
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	2014	6,076,736,000,000	2,609,439,000,000
			2015	6,508,024,000,000	2,974,911,000,000
			2016	7,479,928,000,000	3,203,510,000,000
			2017	7,182,976,000,000	4,242,414,000,000
			2018	6,570,485,000,000	6,062,186,000,000
9	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2014	1,960,196,000,000	619,271,000,000
			2015	2,496,937,000,000	735,705,000,000
			2016	3,366,178,000,000	895,105,000,000
			2017	3,955,245,000,000	922,870,000,000
			2018	3,879,324,000,000	1,080,821,000,000
10	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2014	2,978,608,000,000	2,848,686,000,000
			2015	3,518,616,000,000	2,775,594,000,000
			2016	4,272,002,000,000	2,429,732,000,000

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	
				AKTIVA LANCAR	ASET LANCAR
			2017	4,252,888,000,000	1,174,171,000,000
			2018	3,659,302,000,000	1,149,243,000,000
			2014	1,195,520,000,000	3,359,447,000,000
11	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2015	1,241,100,000,000	3,333,804,000,000
			2016	1,309,610,000,000	3,337,399,000,000
			2017	1,397,577,000,000	3,494,345,000,000
			2018	1,415,582,000,000	3,827,465,000,000
			2014	375,079,000,000	406,537,000,000
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2015	333,238,000,000	387,501,000,000
			2016	290,120,000,000	431,118,000,000
			2017	343,418,000,000	460,603,000,000
			2018	399,959,714,997	504,044,024,441
			2014	433,605,000,000	657,969,000,000
13	SONA	Sona Topas Tbk.	2015	10,345,671,000,000	4,850,216,000,000
			2016	446,585,000,000	584,628,000,000
			2017	504,553,000,000	636,998,000,000
			2018		
			2014		

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	
				AKTIVA LANCAR	ASET LANCAR
				488,710,639,868	762,099,442,562
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	2014	25,183,737,000,000	2,499,171,000,000
			2015	4,313,276,000,000	2,815,441,000,000
			2016	5,010,118,000,000	3,205,363,000,000
			2017	5,206,421,000,000	3,543,376,000,000
			2018	4,450,448,000,000	3,888,637,000,000

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	MODAL KERJA	LABA DITAHAN	EBIT	NILAI PASAR EKUITAS	TOTAL KEWAJIBAN
1	ACES	2014	2,947,349,000,000	1,744,455,000,000	1,851,717,000,000	681,878,000,000	2,362,148,000,000	585,200,000,000
		2015	3,267,550,000,000	2,055,106,000,000	2,142,269,000,000	736,612,000,000	2,628,826,000,000	638,724,000,000
		2016	3,731,102,000,000	2,433,417,000,000	2,567,845,000,000	863,128,000,000	3,048,728,000,000	682,374,000,000
		2017	4,428,841,000,000	2,880,063,000,000	3,025,975,000,000	959,980,000,000	3,510,422,000,000	918,419,000,000
		2018	5,321,180,855,541	3,465,225,015,996	3,668,708,805,827	1,202,709,103,365	4,235,471,045,929	1,085,709,809,612
2	AMRT	2014	13,992,568,000,000	(729,100,000,000)	1,923,085,000,000	702,954,000,000	3,006,550,000,000	10,986,018,000,000
		2015	15,195,887,000,000	714,894,000,000	2,225,570,000,000	629,730,000,000	4,850,216,000,000	10,345,671,000,000
		2016	19,474,367,000,000	(1,187,163,000,000)	2,646,527,000,000	747,546,000,000	5,294,763,000,000	14,179,604,000,000
		2017	21,901,740,000,000	(1,511,713,000,000)	2,766,170,000,000	381,342,000,000	5,184,255,000,000	16,651,570,000,000
		2018	22,165,968,000,000	1,664,096,000,000	3,176,712,000,000	867,131,000,000	6,017,558,000,000	16,148,410,000,000
3	CSAP	2014	3,308,918,000,000	289,726,000,000	385,116,000,000	141,091,000,000	818,878,000,000	2,490,040,000,000
		2015	3,522,573,000,000	209,112,000,000	421,074,000,000	52,491,000,000	853,519,000,000	2,669,054,000,000
		2016	4,240,820,000,000	641,964,000,000	482,416,000,000	100,897,000,000	1,411,774,000,000	2,829,046,000,000
		2017	5,138,993,000,000	502,708,000,000	555,626,000,000	115,130,000,000	1,525,277,000,000	3,612,982,000,000
		2018	5,785,287,553,000	783,987,882,000	635,006,029,000	131,939,083,000	1,940,654,036,000	3,844,633,517,000
4	ERAA	2014	6,120,307,000,000	1,405,001,000,000	1,084,257,000,000	296,082,000,000	3,013,786,000,000	3,106,512,000,000
		2015	7,800,300,000,000	1,066,228,000,000	1,257,224,000,000	320,401,000,000	3,205,406,000,000	4,594,894,000,000
		2016	7,424,604,000,000	1,233,006,000,000	1,462,980,000,000	383,537,000,000	3,409,161,000,000	4,015,443,000,000
		2017	8,873,875,000,000	1,635,898,000,000	1,744,438,000,000	479,656,000,000	3,706,655,000,000	5,167,221,000,000

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	MODAL KERJA	LABA DITAHAN	EBIT	NILAI PASAR EKUITAS	TOTAL KEWAJIBAN
			2018	12,682,902,626,000	2,313,099,993,000	2,484,327,506,000	1,203,140,844,000	4,825,618,237,000
5	HERO	2014	8,295,642,000,000	495,115,000,000	2,257,958,000,000	41,961,000,000	5,453,820,000,000	2,841,822,000,000
		2015	8,042,797,000,000	548,721,000,000	2,017,943,000,000	(91,184,000,000)	5,214,378,000,000	2,828,419,000,000
		2016	7,487,033,000,000	846,299,000,000	2,260,541,000,000	184,449,000,000	5,457,783,000,000	2,029,250,000,000
		2017	7,363,144,000,000	543,264,000,000	2,001,501,000,000	(251,647,000,000)	5,198,743,000,000	2,164,401,000,000
		2018	6,271,858,000,000	795,255,000,000	744,246,000,000	(1,252,995,000,000)	3,941,488,000,000	2,330,370,000,000
6	KGIN	2014	525,488,000,000	85,166,000,000	12,910,000,000	33,989,000,000	114,336,000,000	411,153,000,000
		2015	688,937,000,000	87,004,000,000	22,425,000,000	20,331,000,000	123,851,000,000	565,086,000,000
		2016	798,069,000,000	90,221,000,000	19,799,000,000	130,000,000	121,225,000,000	586,844,000,000
		2017	743,789,000,000	91,079,000,000	10,138,000,000	(7,245,000,000)	111,564,000,000	632,225,000,000
		2018	855,572,807,455	68,538,993,663	165,000,000	(10,025,000,000)	103,079,629,940	752,493,177,515
7	LPPF	2014	3,408,372,000,000	(401,014,000,000)	3,362,730,000,000	1,850,554,000,000	177,590,000,000	3,230,782,000,000
		2015	3,889,291,000,000	(166,073,000,000)	4,290,564,000,000	2,244,821,000,000	1,106,167,000,000	2,783,124,000,000
		2016	4,858,878,000,000	385,698,000,000	5,040,383,000,000	2,532,666,000,000	1,855,243,000,000	3,003,635,000,000
		2017	5,427,426,000,000	362,925,000,000	5,513,125,000,000	2,396,300,000,000	2,327,985,000,000	3,099,441,000,000
		2018	5,036,396,000,000	364,597,000,000	5,324,476,000,000	1,575,321,000,000	1,815,828,000,000	3,220,568,000,000
8	MAPI	2014	8,686,175,000,000	1,320,201,000,000	1,652,802,000,000	191,788,000,000	2,609,439,000,000	6,076,736,000,000
		2015	9,482,935,000,000	2,405,667,000,000	1,697,102,000,000	148,089,000,000	2,974,911,000,000	6,508,024,000,000
		2016	10,683,438,000,000	2,434,952,000,000	1,905,578,000,000	401,490,000,000	3,203,510,000,000	7,479,928,000,000

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	MODAL KERJA	LABA DITAHAN	EBIT	NILAI PASAR EKUITAS	TOTAL KEWAJIBAN
			2017	11,425,390,000,000	2,233,827,000,000	2,147,938,000,000	597,451,000,000	4,242,414,000,000
2018	12,632,671,000,000	1,893,914,000,000	2,812,567,000,000	1,173,417,000,000	6,062,186,000,000	6,570,485,000,000		
9	MIDI	2014	2,579,467,000,000	(254,396,000,000)	257,335,000,000	175,115,000,000	619,271,000,000	1,960,196,000,000
		2015	3,232,642,000,000	(346,302,000,000)	364,084,000,000	187,897,000,000	735,705,000,000	2,496,937,000,000
		2016	4,261,283,000,000	(524,952,000,000)	516,892,000,000	254,376,000,000	895,105,000,000	3,366,178,000,000
		2017	4,757,725,000,000	(761,375,000,000)	560,616,000,000	129,235,000,000	922,870,000,000	3,955,245,000,000
		2018	4,960,145,000,000	(785,347,000,000)	688,926,000,000	207,694,000,000	1,080,821,000,000	3,879,324,000,000
10	MPPA	2014	5,827,294,000,000	1,154,434,000,000	1,805,180,000,000	730,838,000,000	2,848,686,000,000	2,978,608,000,000
		2015	6,294,210,000,000	1,156,480,000,000	1,732,088,000,000	233,046,000,000	2,775,594,000,000	3,518,616,000,000
		2016	6,701,734,000,000	768,578,000,000	138,622,600,000	101,112,000,000	2,429,732,000,000	4,272,002,000,000
		2017	5,427,059,000,000	(1,390,361,000,000)	130,665,000,000	(1,669,614,000,000)	1,174,171,000,000	4,252,888,000,000
		2018	4,808,545,000,000	(414,667,000,000)	(205,187,000,000)	(1,070,666,000,000)	1,149,243,000,000	3,659,302,000,000
11	RALS	2014	4,554,667,000,000	1,727,400,000,000	2,895,480,000,000	288,124,000,000	3,359,447,000,000	1,195,520,000,000
		2015	4,574,904,000,000	1,870,282,000,000	3,045,099,000,000	364,620,000,000	3,333,804,000,000	1,241,100,000,000
		2016	4,647,009,000,000	1,821,834,000,000	3,247,049,000,000	465,065,000,000	3,337,399,000,000	1,309,610,000,000
		2017	4,891,922,000,000	2,044,856,000,000	3,411,608,000,000	466,592,000,000	3,494,345,000,000	1,397,577,000,000
		2018	5,243,047,000,000	2,464,393,000,000	3,729,800,000,000	717,172,000,000	3,827,465,000,000	1,415,582,000,000
12	RANC	2014	781,616,000,000	97,079,000,000	128,546,000,000	15,795,000,000	406,537,000,000	375,079,000,000
		2015	720,739,000,000	99,049,000,000	110,509,000,000	(22,398,000,000)	387,501,000,000	333,238,000,000

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	MODAL KERJA	LABA DITAHAN	EBIT	NILAI PASAR EKUITAS	TOTAL KEWAJIBAN
			2016	721,238,000,000	151,098,000,000	153,329,000,000	49,708,000,000	431,118,000,000
2017	804,020,000,000	181,208,000,000	182,263,000,000	47,110,000,000	460,603,000,000	343,418,000,000		
2018	904,003,739,438	195,511,482,607	226,488,211,893	59,887,255,323	504,044,024,441	399,959,714,997		
13	SONA	2014	1,091,574,000,000	498,518,000,000	433,471,000,000	144,578,000,000	657,969,000,000	433,605,000,000
		2015	15,195,887,000,000	714,894,000,000	2,225,570,000,000	629,730,000,000	4,850,216,000,000	10,345,671,000,000
		2016	1,031,213,000,000	437,448,000,000	360,210,000,000	(5,503,000,000)	584,628,000,000	446,585,000,000
		2017	1,141,551,000,000	455,928,000,000	412,546,000,000	69,184,000,000	636,998,000,000	504,553,000,000
		2018	1,250,810,082,430	608,604,420,935	537,510,209,832	162,897,913,618	762,099,442,562	488,710,639,868
14	TELE	2014	5,017,544,000,000	1,975,287,000,000	846,446,000,000	411,916,000,000	2,499,171,000,000	25,183,737,000,000
		2015	7,128,717,000,000	5,107,277,000,000	1,151,307,000,000	500,724,000,000	2,815,441,000,000	4,313,276,000,000
		2016	8,215,481,000,000	6,224,911,000,000	1,519,517,000,000	634,448,000,000	3,205,363,000,000	5,010,118,000,000
		2017	8,749,797,000,000	5,965,781,000,000	1,816,713,000,000	561,256,000,000	3,543,376,000,000	5,206,421,000,000
		2018	8,339,085,000,000	6,143,121,000,000	2,230,633,000,000	610,279,000,000	3,888,637,000,000	4,450,448,000,000

LAMPIRAN 4 HASIL OLAH DATA *FINANCIAL DISTRESS (Z-SCORE)*

$$Z=6,56X1+3,26X2+6,72X3+1,05X4$$

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

1. RATA RATA DAN STANDAR DEVIASI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	-.23	.46	.0500	.11786
Likuiditas	60	.64	3.26	1.4256	.64091
Leverage	60	.36	7.30	2.0253	1.48222
Financial distress	60	-3.38	9.16	3.1750	2.75099
Valid N (listwise)	60				

2. HASIL UJI ANALISIS KORELASI

Correlations

		profitabilitas	likuiditas	leverage	distress
Profitabilitas	Pearson Correlation	1	.254(*)	.155	.650(**)
	Sig. (2-tailed)		.034	.201	.000
	N	70	70	70	70
Likuiditas	Pearson Correlation	.254(*)	1	-.336(**)	.808(**)
	Sig. (2-tailed)	.034		.004	.000
	N	70	70	70	70
Leverage	Pearson Correlation	.155	-.336(**)	1	-.319(**)
	Sig. (2-tailed)	.201	.004		.007
	N	70	70	70	70
Financial distress	Pearson Correlation	.650(**)	.808(**)	-.319(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	
	N	70	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. UJI NORMALITAS -S TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

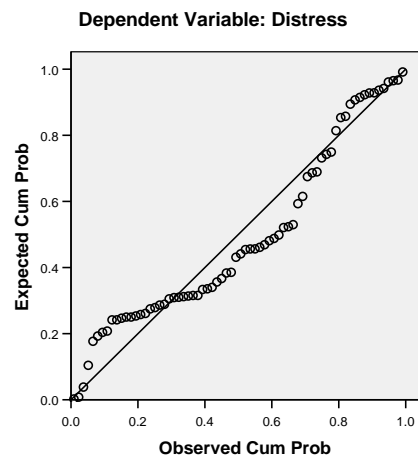
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84523057
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

4. GRAFIK NORMAL PROPABILITY PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



5. UJI AUTOKORELASI DURBIN WATSON

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970(a)	.942	.939	.86423	.830

a Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b Dependent Variable: Distress

6. UJI KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.622	.186		8.738	.000		
	Profitabilitas	15.810	.973	.516	16.243	.000	.875	1.143
	Likuiditas	3.865	.197	.675	19.586	.000	.744	1.344
	Leverage	-.162	.046	-.121	-3.558	.001	.766	1.306

a Dependent Variable: Distress

7. HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.508	.173		2.936	.005
	Profitabilitas	.201	.784	.032	.256	.798
	Likuiditas	.112	.058	.256	1.935	.057
	Leverage	.060	.035	.222	1.711	.092

a Dependent Variable: Abs_RES

8. HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	796.370	3	265.457	355.417	.000(a)
	Residual	49.295	66	.747		
	Total	845.665	69			

a Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b Dependent Variable: Financial Distress

9. HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.622	.186		8.738	.000
	Profitabilitas	15.810	.973	.516	16.243	.000
	Leverage	-.162	.046	-.121	-3.558	.001
	Likuiditas	3.865	.197	.675	19.586	.000

10. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970(a)	.942	.939	.86423

a Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

b Dependent Variable: Financial Distress

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Main Board

Industry Sector : Trade, Services & Investment (9)

Industry Sub Sector : Retail Trade (93)

41 | 29.2T | 0.39% | 70.48%

As of 31 January 2019

Individual Index : 2,073.171

Listed Shares : 17,150,000,000

Market Capitalization : 29,155,000,000,000

**COMPANY HISTORY****SHAREHOLDERS (December 2018)**

Established Date : 03-Feb-1995

Listing Date : 06-Nov-2007 (IPO Price: 820)
 Underwriter IPO :

PT CLSA Indonesia

PT Dinamika Usaha Jaya Securities
 Administration Bureau :

PT Adimitra Jasa Korpora

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Kuncoro Wibowo
2. Ijek Widyakrisnadi
3. Tarub *)
4. Teddy Hartono Setiawan *)

*) *Independent Commissioners*

BOARD OF DIRECTORS

1. Prabowo Widyakrisnadi
2. Hartanto Djasman
3. Sugiyanto Wibawa
4. Tarisa Widyakrisnadi

AUDIT COMMITTEE

1. Teddy Hartono Setiawan
2. Julianto Sidarto
3. Petrus Rudy Prakoso

CORPORATE SECRETARY

Helen R. Tanzil

HEAD OFFICE

Kawan Lama Building

Jl. Puri Kencana No. 1 Kembangan Selatan Jakarta 11610

Phone : (021) 582-2222

Fax : (021) 582-4022

Homepage : www.acehardware.co.id

Email : helen_tanzil@acehardware.co.id

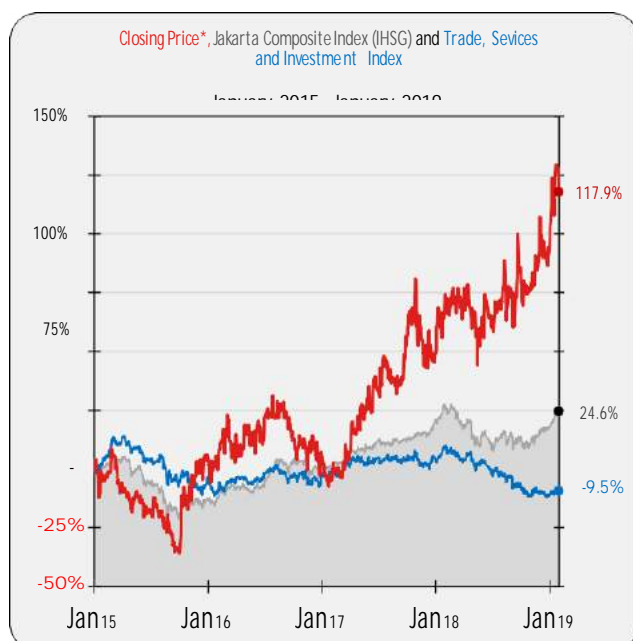
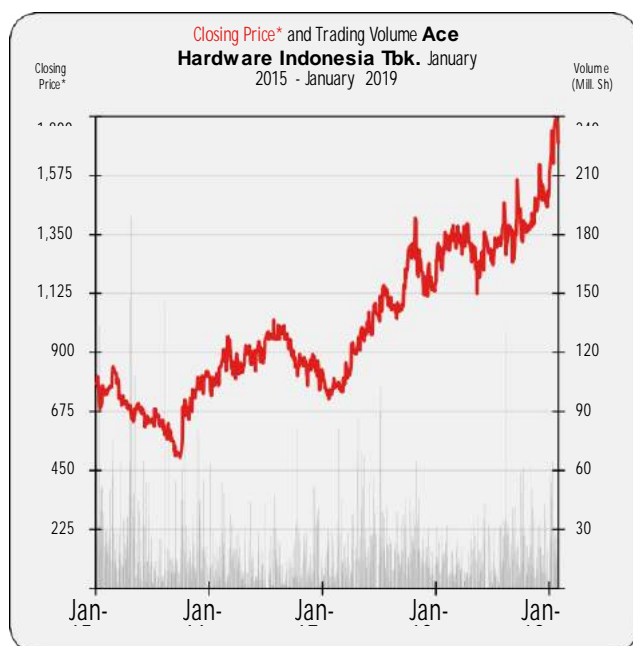
1. PT Kawan Lama Sejahtera	10,284,900,000 :	59.97%
2. Public (<5%)	6,865,100,000 :	40.03%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus		Cash		Recording	Payment F/1 Date	F/1
	Shares	Dividend	Cum Date	Ex Date			
2007		3.49	16-Apr-08	17-Apr-08	21-Apr-08	6-May-08	I
2008		7.60	6-May-09	7-May-09	11-May-09	26-May-09	F
2009		9.20	27-May-10	31-May-10	2-Jun-10	16-Jun-10	F
2010		51.85	3-Jun-11	6-Jun-11	8-Jun-11	22-Jun-11	F
2011		25.00	8-Jun-12	11-Jun-12	13-Jun-12	27-Jun-12	F
2012		10.00	5-Jun-13	7-Jun-13	11-Jun-13	25-Jun-13	F
2014		16.00	27-May-15	28-May-15	1-Jun-15	19-Jun-15	F
2016		16.47	2-Jun-17	5-Jun-17	7-Jun-17	20-Jun-17	F
2016		16.47	2-Jun-17	5-Jun-17	7-Jun-17	23-Jun-17	F
2017		22.81	25-May-18	28-May-18	31-May-18	21-Jun-18	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	515,000,000	6-Nov-07	6-Nov-07
2.	Company Listing	1,200,000,000	6-Nov-07	4-May-08
3.	Stock Split	15,435,000,000	1-Nov-12	1-Nov-12



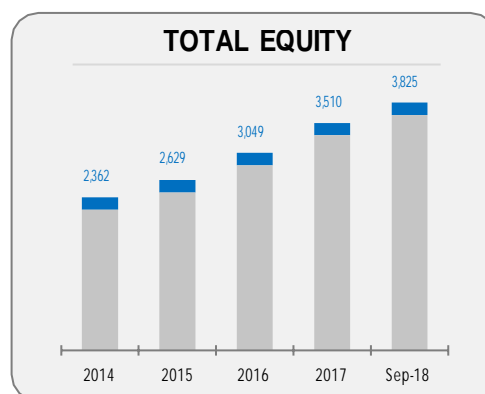
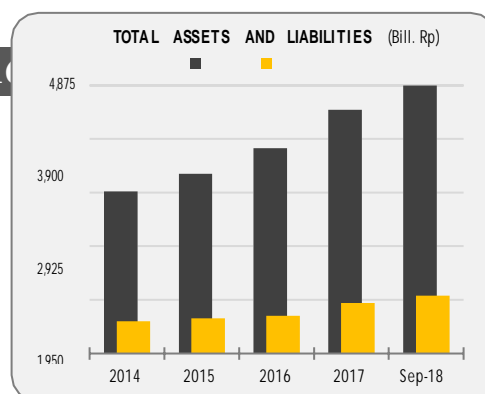
SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	5,697	3,248	4,763	3,843	636
Value (Billion Rp)	3,993	2,848	4,930	5,193	1,080
Frequency (Thou. X)	210	201	308	354	63
Days	244	246	238	240	22
Price (Rupiah)					
High	855	1,040	1,425	1,615	1,835
Low	490	730	720	1,125	1,490
Close	825	835	1,155	1,490	1,700
Close*	825	835	1,155	1,490	1,700
PER (X)	24.05	22.55	28.22	27.48	31.36
PER Industry (X)	14.53	19.07	17.44	5.25	6.49
PBV (X)	5.38	5.05	6.01	6.68	7.62

* Adjusted price after corporate action

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	815	675	740	27,002	753,951	564,195	21
Feb-15	855	740	845	18,434	612,320	479,746	19
Mar-15	850	695	735	18,734	379,727	291,686	22
Apr-15	740	635	645	20,405	901,930	619,672	21
May-15	710	635	690	12,076	434,709	293,725	19
Jun-15	690	600	645	15,705	461,497	299,353	21
Jul-15	690	620	640	11,392	174,797	112,133	19
Aug-15	650	490	595	12,023	394,920	244,416	20
Sep-15	585	490	505	13,786	270,591	145,163	21
Oct-15	720	495	670	20,818	499,046	314,313	21
Nov-15	815	645	765	24,210	429,178	324,017	21
Dec-15	835	730	825	13,369	383,866	304,903	19
Jan-16	820	730	800	12,295	250,112	194,291	20
Feb-16	920	770	915	13,924	334,486	289,511	20
Mar-16	975	800	895	27,076	348,454	305,527	21
Apr-16	940	815	925	19,757	244,397	212,415	21
May-16	940	830	830	18,947	217,951	193,207	20
Jun-16	940	830	925	14,272	217,992	196,059	22
Jul-16	1,040	930	970	16,929	170,258	166,209	16
Aug-16	1,015	925	1,000	21,660	273,459	263,261	22
Sep-16	1,000	870	875	13,513	154,599	143,337	21
Oct-16	900	810	855	15,221	328,463	281,297	21
Nov-16	915	755	865	15,614	259,501	222,277	22
Dec-16	905	755	835	11,815	448,764	380,946	20
Jan-17							
Feb-17	835	720	745	25,161	255,730	193,331	21
Mar-17	810	740	770	18,929	330,835	255,021	19
Apr-17	865	745	825	21,379	285,467	225,427	22
May-17	965	825	935	15,836	454,138	419,416	17
Jun-17	1,055	900	1,055	20,260	518,684	506,405	20
Jul-17	1,110	950	1,060	18,638	429,948	446,186	15
Aug-17	1,185	1,000	1,110	25,273	581,892	640,875	21
Sep-17	1,125	1,005	1,090	23,993	381,573	408,715	22
Oct-17	1,280	1,045	1,215	24,707	391,466	436,628	19
Nov-17	1,425	1,200	1,255	40,590	492,522	635,369	22
Dec-17	1,315	1,100	1,190	43,041	421,934	509,308	22
Jan-18	1,250	1,105	1,155	30,525	219,223	253,628	18
Feb-18	1,315	1,125	1,250	27,375	329,421	410,446	20
Mar-18	1,360	1,110	1,350	18,534	339,273	407,039	22
Apr-18	1,375	1,225	1,330	19,382	238,988	398,093	22
May-18	1,385	1,250	1,330	25,096	232,925	310,974	21
Jun-18	1,430	1,255	1,330	22,307	186,538	249,430	21
Jul-18							
Aug-18	1,500	1,215	1,360	44,734	554,973	753,752	21
Sep-18	1,560	1,200	1,440	26,788	351,722	473,946	19
Oct-18	1,445	1,295	1,370	31,670	483,832	666,353	23
Nov-18	1,615	1,370	1,615	33,264	391,265	565,867	21
Dec-18	1,615	1,450	1,490	39,365	285,938	434,425	18
Jan-19	1,835	1,490	1,700	62,770	636,234	1,080,203	22

Public Accountant : Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto

BALANCE SHEET		Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Dec-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>						
Cash & Cash Equivalents		391,452	621,846	703,935	902,227	509,399
Receivables		19,782	16,146	28,143	89,837	64,419
Inventories		1,295,682	1,522,348	1,590,127	1,849,189	2,339,090
Current Assets		2,171,085	2,467,395	2,822,070	3,358,272	3,650,028
Fixed Assets		463,021	457,127	588,765	359,229	403,243
Other Assets		96,654	128,445	-	-	-
Total Assets		2,947,349	3,267,550	3,731,102	4,428,841	4,873,766
Growth (%)			10.86%	14.19%	18.70%	10.05%
Current Liabilities		426,630	412,289	388,653	478,209	548,381
Long Term Liabilities		158,571	226,435	293,721	440,210	500,285
Total Liabilities		585,200	638,724	682,374	918,419	1,048,666
Growth (%)			9.15%	6.83%	34.59%	14.18%
Authorized Capital		480,000	480,000	480,000	480,000	480,000
Paid up Capital		171,500	171,500	171,500	171,500	171,500
Paid up Capital (Shares)		17,150	17,150	17,150	17,150	17,150
Par Value		10	10	10	10	10
Retained Earnings		1,851,717	2,142,269	2,567,845	3,025,975	3,334,003
Total Equity		2,362,148	2,628,826	3,048,728	3,510,422	3,825,100

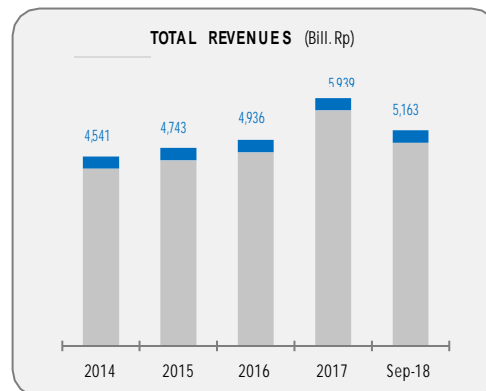


Growth (%) 11.29% 15.97% 15.14% 8.96%

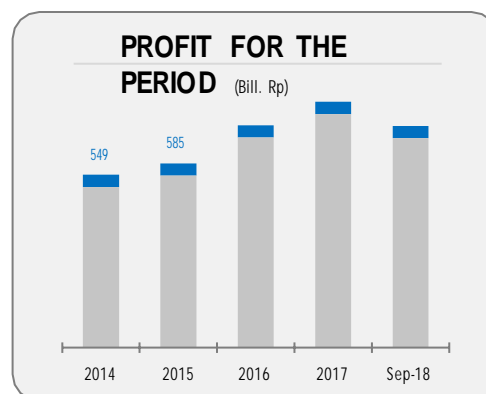
INCOME STATEMENTS

Dec-14 Dec-15 Dec-16
Dec-17 Sep-18

Total Revenues	4,541,474	4,742,526	4,935,903	5,938,576	5,163,330
Growth (%)		4.43%	4.08%	20.31%	
Cost of Revenues	2,347,890	2,488,809	2,584,146	3,103,860	2,685,458
Gross Profit	2,193,584	2,253,717	2,351,757	2,834,716	2,477,872
Expenses (Income)	1,477,290	1,484,790	1,471,167	1,866,358	1,592,532
Operating Profit	716,295	768,927	880,589	968,358	885,340
Growth (%)		7.35%	14.52%	9.97%	
Other Income (Expenses)	-34,416	-32,316	-17,462	-8,377	-12,876
Income before Tax	681,878	736,612	863,128	959,980	872,464
Tax	132,986	151,738	156,977	179,294	168,442
Profit for the period	548,893	584,873	706,150	780,687	704,022
Growth (%)		6.56%	20.74%	10.56%	
Period Attributable	554,769	588,325	710,580	777,727	697,372
Comprehensive Income	548,893	591,827	682,765	741,795	704,022
Comprehensive Attributable	554,769	595,064	688,439	739,256	697,372



RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	508.89	598.46	726.12	702.26	665.60
Dividend (Rp)	16.00	-	32.94	22.81	-
EPS (Rp)	32.35	34.30	41.43	45.35	40.66
BV (Rp)	137.73	153.28	177.77	204.69	223.04
DAR (X)	0.20	0.20	0.18	0.21	0.22
DER(X)	0.25	0.24	0.22	0.26	0.27
ROA (%)	18.62	17.90	18.93	17.63	14.45
ROE (%)	23.24	22.25	23.16	22.24	18.41
GPM (%)	48.30	47.52	47.65	47.73	47.99
OPM (%)	15.77	16.21	17.84	16.31	17.15
NPM (%)	12.09	12.33	14.31	13.15	13.64
Payout Ratio (%)	49.46	-	79.50	50.30	-
Yield (%)	2.04	-	3.94	1.97	-
*US\$ Rate (BI), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929



DAFTAR EIWAYAT HIDUP



Nama : Irfan
 Alamat : Lebakmja Kaler RT 02 RW 12 Desa
 Kutamandiri Kecamatan
 Tanjungsari Kabupaten Sumedang
 Tempat, Tanggal, Lahir : Sumedang, 30 Maret 1994
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kebangsaan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 E-Mail : irfanhungkul338@gmail.com
 Phone : 08893615540
 Instagram : irfanlazuardi11

Pendidikan

1. 2000 – 2006 SDN Maruyung 1 Tanjungsari
2. 2006 – 2009 SMPN 2 Tanjungsari
3. 2009 – 2012 SMAN 1 tanjungsari
4. 2017 – 2020 STIE – STAN Indonesia Mandiri Bandung